

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VII MTS  
AL-KHAIRAAT WOSU KECAMATAN BUNGKU BARAT  
KABUPATEN MOROWALI**



**SKRIPSI**

*Skripsi ini diajukan unntuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

**Oleh**

**DEWI SAFITRI  
NIM:18.1.02.0027**

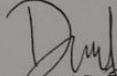
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2022**

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 14 Maret 2022 M  
11 Sya'ban 1443 H

Penulis

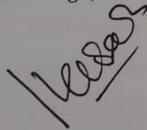
  
Dewi Safitri  
NIM: 18.1.02.0027

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali" oleh mahasiswa atas nama Dewi Safitri NIM: 181020027, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

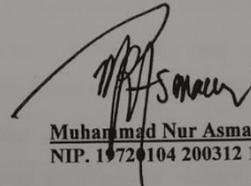
Palu, 14 Maret 2022 M  
11 Sya'ban 1443 H

Pembimbing I,



Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700831 200901 2 002

Pembimbing II,



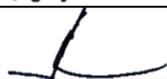
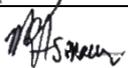
Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19720104 200312 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Dewi Safitri NIM 181020027 dengan judul “ **Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali** ” yang telah diujikan pada tanggal 30 Maret 2022 M bertepatan 27 Sya’ban 1443 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Palu, 06 Maret 2022 M  
04 Ramadhan 1443 H

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Atna Akhiryani, S.S.I.,M.Pd.I	
Penguji Utama I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Sitti Hasnah, S. Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	

## Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Arab



Dr. H. Askar, M. Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua  
Prodi Pendidikan Bahasa



Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19761118 200710 2 001

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah Swt. Yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali” sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang telah mengaktualisasikan *Rahmatan Lil Alamin* sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepada yang tercinta Ibunda Nurhidayah dan Ayahanda Asra Nasir yang penulis hormati, sayangi dan cintai karna Allah, yang telah tulus ihklas mendidik dan memberikan pengorbanan yang tak ternilai, dorongan moril dan materil serta doa yang tidak pernah putus dan cinta yang tak pernah berkurang selama ini diberikan pada penulis. Kemudian terima kasih banyak untuk kakakku tercinta Aslam Nasir, Nur Fida Yusup, Akram, Moh. Din, dan adik-adikku tercinta Moh. Albar, Meini Wulan, dan Moh. Alif.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Dr. H. Abidin, M.Ag selaku warek I. Dr. H Kamarudin, M.Ag selaku warek II dan Dr. Mohammad Idhan

S.Ag.,M.Ag selaku warek III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. selaku wakil dekan I dan ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan II, dan bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan III yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Nursyam, S. Ag., M. Pd. I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan ibu Atna Akhiryani, S.Si., M. Pd. I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Ibu Dr. Sitti Hasnah, S. Ag., M. Pd. selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Nur Asmawi S.Ag.,M.Pd.I. selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai dalam tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Drs. H. Ahmad Asse, M.pd.I selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama (UINDK) Palu.
7. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

8. Kepada kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Ibu Supiani, S.Ag. serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Kepada seluruh guru dan peserta didik kelas VII Mts Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali yang telah meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
10. Kepada Zul Kifli Eka Saputra, S.H. dan Safitriani yang juga turut membantu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, serta memberikan bantuan materil dalam penyelesaian studi ini.
11. Kepada sahabatku Masyita Rahmah, Nina Karlina, Susinta Hasan, Fiji Nur Annisa (Almarhumah) yang selama ini berjuang bersama dan selalu memberi dukungan serta banyak membantu penulis dari jenjang MTs. Dan juga sahabatku Sitti Maghfirah yang selalu memberikan motivasi selama menyelesaikan skripsi.
12. Kepada teman-teman tercinta (Putri Ayu diah Agustina, Amirah Balqis Abu Bakar, Rezki Awalia, Iin Dewi Kurniawati, Evi Triana, Aulia Afani Ilyina, Siti Zuchrufah) yang sudah sama-sama berjuang dan membantu penulis.
13. Teman-teman PBA angkatan 2018 terkhusus teman-teman PBA 1 yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu sekaligus teman-teman dari prodi lain yang telah memberikan do'a dan dukungannya.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Penulis

**Dewi Safitri**  
**NIM: 18.1.02.0027**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Problematika Guru .....	17
C. Penerapan Kurikulum 2013 .....	19
D. Pembelajaran Bahasa Arab .....	28
E. Kerangka Pemikiran .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Kehadiran Penelitian .....	44
D. Data dan Sumber Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>53</b>
A. Gambaran Umum MTs Alkhairaat Wosu.....	53
B. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII MTs Alkhairaat Wosu .....	63
C. Solusi dalam mengatasi Problematika Guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII MTs Alkhairaat Wosu .....	76

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Implikasi Penelitian.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 2. Keadaan Sarana Prasarana MTs Alkhairaat Wosu.....	59
Tabel 3. Daftar Nama-Nama Guru MTs Alkhairaat Wosu .....	60
Tabel 4. Daftar Jumlah Peserta Didik MTs Alkhairaat Wosu.....	61
Table 5. Daftar Nama Guru yang Telah Mengikuti Pelatihan K13 .....	81

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar pintu gerbang MTs Alkhairaat Wosu
2. Gambar halaman Mts Alkhairaat Wosu
3. Gambar wawancara bersama kepala Madrasah
4. Gambar wawancara bersama Wakamad Kurikulum MTs Alkhairaat Wosu
5. Gambar wawancara bersama guru bahasa Arab
6. Gambar wawancara bersama peserta didik MTs Alkhairaat Wosu
7. Gambar ruang kelas VII MTs Alkhairaat Wosu
8. Gambar proses belajar mengajar kelas VII MTs Alkhairaat Wosu
9. Gambar ruang kepala Madrasah MTs Alkhairaat Wosu
10. Gambar ruang guru MTs Alkhairaat Wosu
11. Gambar Ruang Perpustakaan, UKS, dan Sekretariat PPIA MTs Alkhairaat Wosu
12. Gambar ruang Tata Usaha MTs Alkhairaat Wosu
13. Gambar lingkungan MTs Alkhairaat Wosu
14. Gambar Masjid MTs Alkhairaat Wosu

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Pedoman Wawancara
2. Lampiran Pedoman Observasi
3. Lampiran Daftar Informan
4. Lampiran RPP K13 Kelas VII
5. Lampiran Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
6. Lampiran Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7. Lampiran Pengajuan Judul Skripsi
8. Lampiran Penetapan Pembimbing Skripsi
9. Lampiran Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi
10. Lampiran Daftar hadir Ujian Proposal Skripsi
11. Lampiran Berita Acara ujian Proposal Skripsi
12. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Lampiran Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
14. Lampiran Dokumentasi Penelitian
15. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab-Latin yang digunakan adalah model *Library Congress (LC)*, salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ز	z	ق	q
ت	t	س	s	ك	k
ث	th	ش	sh	ل	l
ج	j	ص	s	م	m
خ	kh	ض	d	ن	n
ح	h}	ط	t	و	w
د	d	ظ	z	ه	h
ذ	dh	ع	‘	-	,
ر	r	غ	gh	ء	Y
		ف	f	ي	

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia. Terdiri atas vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda gabungan antara harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathahdanya	Ai	a dan i
اُو	Fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوَّلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ...	<i>fathah</i> dana <i>lifatauya</i>	Ā	a dan garis di atas
ـى	<i>kasrah</i> dany <i>a</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> da <i>nwau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbūtah*

*Transliterasi* untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjāīnā*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
الْحَجُّ : *al-hajj*  
نُعِمُّ : *nu‘ima*  
عَدُوُّ : *‘adduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)  
عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (az-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. **Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Quran* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūs al-sabab*

### 9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*      بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf capital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inaawwalabaitinwudi ‘alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan*

*SyahruRamadān al-lazīunzila fīh al-Qur’ān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Abū Nasr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz al-dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi

Ibnu Rusyd, Abū al-walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abv al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid abū Zaīd, ditulis menjadi:

Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hamīd Abū)

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt = Subhānahū wa ta’ālā

saw. = Sallallāhu ‘alaihi wa sallam

a.s. = ‘Alaihi al-salām

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum masehi

I. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

Q.S..(..):4 = Qur'an, Surah..., ayat 4

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدونمكان

صلعم = صلواتاللهعليهوسلم

ط = طبعة

دن = بدونناشر

الخ = الباخرهاالباخره

ج = جز

## ABSTRAK

**Nama Penulis : Dewi Safitri**  
**NIM : 18.1.02.0027**  
**Judul Skripsi : Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali**

---

Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya dituntut harus menyentuh 3 ranah di atas yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karena tuntutan itu maka muncullah problem pada guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan dengan hal tersebut, peneliti akan menguraikan skripsi ini membahas tentang Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Apa problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII MTs Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali dan Apa solusi dalam mengatasi problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali setelah diidentifikasi mengalami berbagai problem sebagai berikut: Guru belum paham dengan kurikulum 2013, kurangnya media pembelajaran, faktor latar belakang pendidikan peserta didik, dan materi pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kemudian solusi dari problem tersebut adalah mengadakan pelatihan kurikulum 2013, mengadakan pertemuan rutin guru-guru, meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, menambah jam pelajaran di sore hari, dan guru memilih materi sesuai dengan kemampuan dari peserta didik.

Dari kesimpulan yang diperoleh bahwa MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali setelah diidentifikasi mengalami beberapa problematika dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu guru belum paham dengan kurikulum 2013, kurangnya media pembelajaran, faktor latar belakang pendidikan peserta didik sebelumnya, dan materi pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Disarankan agar kepala madrasah mengadakan pelatihan untuk guru tentang pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru secara akademis, dan menyediakan media yang dibutuhkan guru bahasa Arab pada saat proses belajar-mengajar dan hal ini bisa membantu peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, bahkan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri. Ketika manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, maka manusia dituntut maju dan berkembang dalam kehidupan. Sejak saat itu pula timbul pemikiran dan gagasan serta ide untuk melakukan perubahan, pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak akan berkembang apabila tidak ada proses pembelajaran. Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*). Dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.<sup>2</sup>

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga

---

<sup>1</sup>Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Cet, 1; Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), 34.

<sup>2</sup>Redaksi Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung; Fokus Media, 2005), 283.

sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Persoalan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, bukanlah hal yang tidak mudah dan tidak sederhana yang kita bayangkan. Dalam pengembangan kurikulum ada komponen-komponen kurikulum yang harus diperhatikan antara lain komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi.<sup>3</sup>

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Namun di lapangan, perubahan kurikulum sering kali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses Pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah biasa diterapkannya.<sup>4</sup>

Kurikulum yang dimaksud di atas adalah kurikulum 2013. Hal yang paling menonjol dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan

---

<sup>3</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 23.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 62.

pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh 3 ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).<sup>5</sup>

Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya dituntut harus menyentuh 3 ranah di atas yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karena tuntutan itu maka muncullah problem pada guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Setelah memilih judul ini peneliti melakukan observasi awal di tempat yang akan diteliti dan mendapatkan informasi yaitu benar bahwa MTs Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat merupakan salah satu Madrasah unggulan yang ada di kabupaten Morowali yang sudah melaksanakan kurikulum 2013.

Pihak Madrasah mengatakan pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut baru dimulai pada bulan Agustus tahun 2017. MTs Alkhairaat wosu sebagai sekolah unggulan di kabupaten Morowali tentu saja memiliki fasilitas yang memadai dalam mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, misalnya dari pembinaan karakter hingga pembelajaran berbasis IT. Sayangnya, sekolah tersebut belum bisa menerapkan kurikulum 2013 secara maksimal, padahal pihak guru telah mengikuti berbagai pelatihan kurikulum yang diadakan oleh pemerintah.

Diangkat dari latar belakang di atas , maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Alkhairaat Wosu”.

---

<sup>5</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 113.

## **B. *Rumusan Masalah***

1. Apa problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali ?
2. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali ?

## **C. *Tujuan dan Manfaat Penelitian***

### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam menulis proposal skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali.
- b. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi Problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali.

### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

- a. Manfaat ilmiah; sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait tentang problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali. Di samping itu,

diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dalam ilmu bahasa Arab khususnya.

- b. Manfaat praktis; penelitian ini diharapkan kepada pendidik pendidikan bahasa Arab agar mampu mengembangkan wawasan keilmuan sebagai pendidik agama, dan mampu mengatasi problematika dalam penerapan kurikulum 2013.

#### **D. Penegasan istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul proposal ini, terlebih dahulu akan diuraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu :

##### 1. Problematika Guru

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah.<sup>6</sup> Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.<sup>7</sup>

Problematika yang dimaksud penulis adalah tentang problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Tentunya karena mulai beberapa tahun sebelumnya telah diterapkan kurikulum 2013 pasti terdapat kendala-kendala atau kesulitan pada guru dalam penerapan tersebut. Terlebih lagi pada sekolah tersebut hanya terdapat 1 orang guru bahasa Arab saja, pastinya sulit dalam menerapkan kurikulum tersebut.

---

<sup>6</sup>John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia,2000), 440.

<sup>7</sup>Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama,2002), 499.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushalla, dirumah, dan sebagainya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>8</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan guru Bahasa Arab adalah seorang pendidik atau guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab pada siswa-siswinya di Madrasah.<sup>9</sup>

Jadi problematika guru adalah persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran oleh guru yang bertugas untuk mendidik dan mengajar anak didik hingga memperoleh kedewasaan baik jasmani maupun rohani dalam pendidikan agama islam.<sup>10</sup>

Guru yang dimaksud penulis adalah guru kelas VII yang mengajar di MTs Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali.

## 2. Penerapan kurikulum 2013

Penerapan berasal dari kata bahasa Indonesia yaitu penggunaan, pemakaian, aplikasi, kemampuan penggunaan praktis. Penerapan ilmu pengetahuan berarti pemakaian ilmu untuk satu tujuan tertentu, khususnya untuk memecahkan masalah ilmu praktis normatif memberikan kaidah-kaidah dalam menghadapi masalah nyata.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), 2.

<sup>9</sup><https://www.google.com/search?q=pengertian+guru+bahasa+arab&oq=pengertian+guru+bahasa+arab&aqs=chrome..69i57j0i22i30.11718j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (diakses pada tanggal 22 Oktober 2021)

<sup>10</sup><https://kayeeuno.blogspot.com/2016/09/makalah-problematika-guru-dan-tantangan.html> (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2021)

<sup>11</sup>Komaruddin dan Yooke Tjuparman S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), 184.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pendidikan Nasional yang merupakan Revisi kurikulum 2006 yang lebih mengarah kepada pembentukan karakter. Yang bertujuan menghasilkan anak bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, afektif yang memulai sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>12</sup>

Pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah serta memperhatikan kualitas spiritual.

kurikulum adalah usaha yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang dimana pendidikan itu lebih terarah dan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi guru dan peserta didik.

Jadi menurut penulis problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab adalah kendala-kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru pada saat proses belajar-mengajar pelajaran Bahasa Arab yang berdasarkan dengan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini merupakan penggunaan kurikulum dimana kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang lebih mengarah pada pembentukan karakter, yang dimana bertujuan untuk menghasilkan anak bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, yang memulai sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini yaitu kendala atau masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab dimana kurikulum 2013 lebih menuntut pada pembentukan karakter dan menuntut peserta didik aktif di dalam kelas.

---

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 64.

### **E. *Garis- garis besar isi***

Sebagai awal atau gambaran awal isi proposal skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi proposal skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab, antara lain :

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII MTs Alkhairaat Wosu; Rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini; penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul proposal skripsi ini; serta garis-garis besar isi proposal skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari proposal skripsi.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yaitu yang membahas tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga, berupa metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Dalam kajian pustaka ini diuraikan penelitian terdahulu terkait dengan judul yang diangkat. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Ernawati pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh”. Hasil penelitian ini adalah: Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 83,33% guru fisika belum mampu menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang diukur. Proses pembuatan RPP akan dimulai dengan membuat indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran dibuat guna untuk memberi batasan sejauh mana siswa harus memahami dan mempelajari beberapa ilmu yang wajib ia kuasai. Indikator dibuat oleh guru sesuai dengan silabus yang ada dan tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terarah sesuai tujuan dan mendapatkan apa yang diharapkan. Materi pembelajaran juga terkait dalam proses pembuatan indikator guna memaksimalkan suatu proses yang akan dicapai. RPP itu sendiri merupakan sebuah alat yang mengikat guru dalam mengajar untuk menciptakan siswa yang bermutu dan terarah dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai pendapat Harso dkk, bahwa indikator berguna untuk menyukseskan sebuah proses pembelajaran sehingga tujuan tercapai sesuai dengan waktu yang diinginkan. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru terkait penelitian ini, guru mata

pelajaran fisika memahami cara membuat indikator tetapi belum sesuai dengan tahapan taksonomi Bloom, dari 12 sampel yang diteliti terdapat 2 orang guru yang belum mempedomani kata kerja operasional dalam perumusan indikator dan sejauh mana pentingnya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa RPP yang telah disusun belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 serta ada beberapa kesulitan yang dialami yaitu: belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, menggunakan komputer dan internet, merumuskan indikator, pemilihan pendekatan/metode/strategi pembelajaran, mengembangkan aktivitas pembelajaran serta menyusun tehnik dan instrumen penilaian.

Penelitian tersebut berkaitan dengan penulis karena sama-sama membahas tentang kurikulum 2013. Dari segi perbedaannya peneliti lebih terfokus menganalisis kesulitan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013. Sedangkan penelitian ini terfokus pada problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013.<sup>13</sup>

2. Penelitian Ali Ahmad Yenuri pada tahun 2019 yang berjudul “Problematika Kompetensi Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MA Arraudlah Tumapel Gresik)”. Hasil dari penelitian ini adalah Problematika dalam kompetensi itu terbagi 4 yaitu: problematika kompetensi pedagogik, problematika kompetensi kepribadian, problematika kompetensi professional, dan problematika kompetensi sosial. Pada problematika kompetensi pedagogik

---

<sup>13</sup>Ernawati, “*Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh*” Jurnal, Banda Aceh: Program Studi Pendidikan IPA PPs Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 5, 2017.

yang pertama yaitu ketidakmampuannya guru dalam memahami karakteristik peserta didik dalam aspek intelektualnya, yang mana minim sekali minat baca pada peserta didik dalam pembelajaran, kemudian dalam aspek moral, peserta didik sering ramai dan acuh sendiri saat pembelajaran berlangsung sehingga membuat suasana dalam kelas tidak efektif lagi. Yang kedua, yaitu permasalahan dalam merancang sebuah perencanaan pembelajaran dan masih banyak kurangnya terkait metode sebuah pembelajaran oleh guru, dan masih terbatasnya media dalam menunjang sebuah pembelajaran. Yang ketiga yaitu guru belum bisa meningkatkan kualitas evaluasinya dikarenakan kurang bisanya mengatur waktu yang mana membuat guru tersebut tidak hanya dalam satu pertemuan. Yang ke empat, yaitu guru PAI masih mengalami kesulitan dalam mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi peserta didik, karena peserta didik sendiri kurang adanya minat maupun motivasi untuk mengembangkan kemampuan belajarnya baik bidang akademik maupun non akademik. Pada problematika kompetensi kepribadian guru PAI di MA Arraudlah di katakan sudah baik, di karenakan masih ada kemauan untuk memperbaiki. Tapi masih ada problem kepribadian guru PAI di MA Arraudlah yang kurang disiplin dalam hal mengatur waktu di karenakan berbenturan dengan pelajaran lain di tempat lain terkadang ada kendala yang lainnya yang mengharuskan beliau datang terlambat. Sehingga memotong waktu pembelajaran. Pada problematika kompetensi professional guru PAI di MA Arraudlah yang pertama yaitu dalam penyusunan bahan ajar. Yang kedua dalam penyusunan program pembelajaran. Pada problematika kompetensi

sosial terdapat problem dalam menggunakan teknologi informasi pada guru PAI terhadap penguasaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Penelitian tersebut berkaitan dengan penulis karena sama-sama membahas tentang kurikulum 2013. Dari segi perbedaannya peneliti lebih terfokus pada kompetensi guru PAI. Sedangkan penelitian ini terfokus pada problematika guru bahasa Arab.<sup>14</sup>

3. Penelitian Said Alwi pada tahun 2017 yang berjudul “Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran”. Hasil penelitian Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadikan perantara antara sumber dengan penerima dalam suatu pembelajaran, baik searah maupun dua arah. Contohnya seorang guru ceramah di depan kelas maka media yang dipakai adalah media audio. Guru memaparkan melalui *LCD Proyektor* maka media yang ia gunakan adalah media visual/grafis. Guru memberikan contoh sebuah peristiwa melalui pemutaran video yang disertai suara maka ia menggunakan media audio visual. Banyak permasalahan yang menyebabkan guru enggan memakai media yang efektif untuk pembelajaran, yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Penelitian tersebut berkaitan dengan penulis karena sama-sama membahas tentang problematika guru. Dari segi perbedaannya peneliti lebih terfokus pada pengembangan media pembelajaran. Sedangkan penelitian ini terfokus pada problematika guru dalam penerapan kurikulum 2013.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Ali Ahmad Yenuri, “*Problematika Kompetensi Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MA Arraudlah Tumapel Gresik*” Jurnal, Lamongan: Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan, 3, 2019.

<sup>15</sup>Said Alwi, “*Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran*” Jurnal, Lhokseumawe: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2, 2017.

Pada ketiga penelitian terdahulu di atas, topiknya sama-sama membahas tentang kurikulum dan problematika guru yaitu yang pertama membahas tentang analisis kesulitan guru dalam merancang RPP mata pelajaran Fisika dalam Kurikulum 2013, yang kedua membahas tentang problematika kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, professional, sosial), yang ketiga membahas tentang problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti membahas tentang problematika Guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali. Melihat dari judul penelitian ini sangatlah jelas perbedaannya dengan penelitian terdahulu di atas yaitu peneliti lebih fokus ke Problematika Guru dan Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Perbedaan penelitian terdahulu yang pertama yaitu, penelitian terdahulu dari Ernawati meneliti tentang kesulitan guru dalam merancang RPP mata pelajaran Fisika di kota Banda Aceh, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke Problematika guru pada penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian terdahulu yang kedua yaitu, penelitian terdahulu dari Ali Ahmad Yenuri meneliti tentang problematika kompetensi guru pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke Problematika guru pada penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab. Pada penelitian terdahulu yang ketiga, penelitian dari Said Alwi meneliti tentang problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran, penelitian ini lebih fokus bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran di SMPN 3 Lhokseumawe, sedangkan penelitian ini lebih fokus ke

Problematika guru pada penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Dari penjelasan diatas terlihat jelas tentang perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan penulis lakukan. Ini merupakan penelitian terbaru karena sebelumnya belum ada penelitian yang membahas judul yang sama dengan judul penelitian ini. Berikut penulis meyajikan tabel perbandingan penelitian terdahulu.

**Tabel 1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ernawati	Analisis Kesulitan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika berdasarkan Kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh	metode penelitian kualitatif, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.	meneliti tentang kesulitan guru dalam merancang RPP, Mata pelajaran Fisika, Kota Banda Aceh.	Penelitian ini terfokus pada problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab
2	Ali Ahmad Yenuri	Problematika kompetensi guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 (studi kasus di MA Arraudlah Tumapel Gresik)	metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Meneliti tentang problematika kompetensi guru, mata pelajaran PAI. Sekolah MA Arraudlah tumapel Gresik.	penelitian ini lebih terfokus pada problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab
3	Said Alwi	Problematika Guru dalam pengembangan media pembelajaran studi kasus SMPN 3 Lhokseumawe	metode penelitian kualitatif, meneliti tentang problematika guru, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.	meneliti tentang pengembangan media pembelajaran. sekolah SMPN 3 Lhokseumawe.	penelitian ini lebih terfokus pada problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab

## **B. *Problematika Guru***

### **1. Pengertian Problematika Guru**

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah.<sup>16</sup> Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.<sup>17</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.<sup>18</sup> Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik demi tercapainya hasil yang maksimal.<sup>19</sup>

Jadi, problema adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu guru (faktor eksternal) maupun dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (faktor intern).

Secara etimologis dalam bahasa Inggris sangat banyak sekali istilah yang berkaitan dengan guru di antaranya *educator, teacher, instructor, tutor*, dan lain sebagainya. Kata *teacher* diartikan sebagai seorang yang mengajar, *educator* diartikan dengan seseorang yang memiliki tanggung jawab suatu pekerjaan untuk

---

<sup>16</sup>John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), 440.

<sup>17</sup>Sultan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), 499

<sup>18</sup>Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 896

<sup>19</sup><http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 22 juni 2021 pukul 20:57 wita

mendidik orang lain, *instructor* memiliki arti seseorang yang mengajar, sedangkan *tutor* yaitu seorang guru yang memberikan pengajaran kepada siswa atau bisa pula disebut sebagai guru privat.<sup>20</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sedangkan yang dimaksud dengan guru adalah “orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan memberikan pertolongan terhadap mereka dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dengan memenuhi tugasnya.”<sup>21</sup>

Sebagai hamba atau khalifah Allah SWT mampu sebagai makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri yang mampu mengajar dan mendidik sebagaimana firman Allah SWT dalam Alqur’an surah Al-Alaq ayat 3-5:

﴿ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴾ ﴿ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴾ ﴿ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴾

Terjemahan:

- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>22</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diperintahkan untuk belajar-mengajar, ayat tersebut menjadi landasan bagi guru untuk mengajarkan peserta didik apa yang mereka tidak ketahui dan mendidik peserta didik sebaik-baiknya.

---

<sup>20</sup>Mohammad Ahyar, *Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Bandung: Caremedia Communication, 2018), 32.

<sup>21</sup>Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta: Grasindo, 1992), 49.

<sup>22</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alqur’an dan Tafsirnya*, (Bandung: Marwah, 2009),

Jadi problematika guru adalah persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran oleh guru yang bertugas untuk mendidik dan mengajar anak didik hingga memperoleh kedewasaan baik jasmani maupun rohani dalam pendidikan agama islam.<sup>23</sup>

## **2. Macam-Macam Problematika Guru**

Adapun Problematika guru secara umum dalam penerapan kurikulum 2013 sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Adanya guru yang belum paham dengan kurikulum 2013.
- b. Kurangnya kemampuan guru dalam penilaian sikap.
- c. Masih ada guru yang tidak memahami sistem penilaian sikap dan keterampilan.
- d. Guru tidak siap dengan perubahan.
- e. Kurangnya buku penunjang kurikulum 2013.
- f. Tingkat keaktifan dan motivasi siswa. belum merata

## **C. Penerapan Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Penerapan Kurikulum 2013**

Penerapan berasal dari bahasa Indoneia yaitu tetap, lekat, penggunaan, pemakaian, aplikasi, kemampuan penggunaan praktis.<sup>25</sup> Penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu

---

<sup>23</sup><https://kayeeuno.blogspot.com/2016/09/makalah-problematika-guru-dan-tantangan.html> (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2021)

<sup>24</sup>Rusmin Husain, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Jurnal, (Garut: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2017), 6.

<sup>25</sup><https://kbbi.web.id/penerapan.html> diakses pada tanggal 23 juli 2021 pukul 23:15.

kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>26</sup>

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.<sup>27</sup>

Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat. Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Tema utama kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum,

---

<sup>26</sup>Abd. Kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 25.

<sup>27</sup>Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 112.

guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna, mengorganisir pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>28</sup>

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).<sup>29</sup>

Pergantian kurikulum 2013 yakni kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 bertujuan untuk peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Keberhasilan tujuan kurikulum ini diharapkan dapat membawa pendidikan yang lebih baik ke depannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 adalah aktualisasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Penerapan kurikulum 2013 membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan.

## **2. Landasan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan yuridis, landasan filosofis, dan landasan teoritis. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum.

---

<sup>28</sup>*Ibid*; 114.

<sup>29</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 3.

Landasan teoritis memberikan dasar-dasar teoritis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses.<sup>30</sup>

a. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- 5) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

b. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi seluruh pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan

---

<sup>30</sup>Sigit, “*Pengembangan Kurikulum 2013*”, (Lokakarya: SchoolCommunity, 2014), 12.

hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa pada masa kini dan masa yang akan datang.
- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
- 3) Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

c. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “Pendidikan berdasarkan standar”, dan teori “Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sedangkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>31</sup>

### **3. Tujuan Kurikulum**

Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan

---

<sup>31</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 31-34.

pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat ditunjukkan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>32</sup>

#### **4. Silabus Kurikulum 2013**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran, karena digunakan sebagai acuan dalam membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Ada tujuh ruang lingkup silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun pengembangannya diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing dengan memperhatikan kompetensi dan kebutuhan daerah setempat. Mengenai ketujuh ruang lingkup silabus dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>33</sup>

##### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Dalam kurikulum 2013 kompetensi inti mencakup beberapa aspek, diantaranya sikap

---

<sup>32</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 65.

<sup>33</sup>Fadillah, *“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, hlm. 135-137

spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dapat dikaitkan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik.

c. Materi Pelajaran

Materi pembelajaran adalah setiap materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran dibuat untuk mencapai standar kompetensi lulusan, oleh karena itu materi pembelajaran harus mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam silabus.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, dan interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Pada kegiatan pembelajaran harus mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat agar standar kompetensi yang telah ditentukan dapat tercapai.

e. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini berfungsi untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Kata *menyeluruh* mengandung makna bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah

satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penilaian tidak harus berupa angka semata, tetapi dapat berupa deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain. Penilaian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik, meliputi: tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

#### f. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah beban waktu yang diberikan untuk setiap kompetensi yang akan dicapai. Alokasi waktu tersebut ditentukan berdasarkan keluasan materi yang disampaikan.

#### g. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

### **5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, diartikan sebagai rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.<sup>34</sup> Dari uraian tersebut sangat jelas bahwa RPP merupakan seperangkat rencana atau skenario dalam melaksanakan pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Di mana dalam perencanaan tersebut merupakan penjabaran dari

---

<sup>34</sup>Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Rencana Pelaksanaan pembelajaran mencakup lima komponen yang paling utama yaitu:<sup>35</sup>

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang ingin dicapai untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, minimal ada dua aspek yaitu *audience* (peserta didik) dan *behavior* (aspek kemampuan).

b. Materi Pelajaran

Materi pembelajaran adalah suatu tema tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, diantaranya: kemampuan peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah dan kebutuhan peserta didik, alokasi waktu, dan cakupan materi.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi tertentu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode sangat diperlukan, karena dengan metode, pembelajaran akan berjalan dengan mudah dan menyenangkan.

d. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan rujukan, alat atau bahan yang digunakan sebagai

---

<sup>35</sup>Fadillah, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, hlm. 148-150.

acuan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, lingkungan fisik, narasumber, alam, sosial dan budaya.

#### e. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian (*assessment*) merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan atau ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat berupa tertulis, observasi, maupun bentuk lain yang relevan.

### **D. Pembelajaran Bahasa Arab**

#### **1. Pengertian Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit, yaitu bahasa yang dipakai berbagai keturunan Sam putra Nabi Nuh As, kemudian bahasa ini dipakai oleh bangsa Arab Kuno yang menempati kepulauan dan sebelah Barat Asia, kemudian bahasa Arab ini berkembang pesat pada masa awal Islam ketika Al-Qur'an dan hadist Nabi diturunkan dalam bahasa arab yang fasih.<sup>36</sup>

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.<sup>37</sup>

#### **2. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab**

Secara umum setiap bahasa memiliki fungsi yang sama yakni sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara

---

<sup>36</sup>Muhammad Rajab, *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Kalimasada, 2008), 9.

<sup>37</sup>Nursyam, Jafar Sidik, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu" *Jurnal, Albariiq: Pendidikan Bahasa Arab* , 2, 2020.

individu, individu dengan masyarakat, dan bahkan masyarakat dengan bahasa tertentu. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dan menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan segala persoalan tertentu dengan rasa senang maupun duka, dengan rasa sedih maupun gembira kepada orang lain agar dapat dipahami serta di mengerti segala apa yang di maksudnya.<sup>38</sup>

### **3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam konteks kurikulum tujuan yang dimaksud adalah tujuan Institusional atau tujuan lembaga pendidikan. Dimana setiap lembaga pendidikan mempunyai perbedaan dalam menentukan tujuan tersebut. Adapun mata pelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kemahiran berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Adapun tujuan Bahasa Arab sesungguhnya di arahkan kepada dua penacapaian tujuan yaitu: “Tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka

---

<sup>38</sup> *Ibid*; 15.

<sup>39</sup><http://eka-ndute.blogspot.com/2012/01/tujuan-dan-materi-pembelajaran-bahasa.html> (Diakses pada tanggal 3 november 2021).

pendek (tujuan khusus)”.<sup>40</sup> Yang di maksud dengan tujuan umum yaitu suatu tujuan yang mengarah pada hal-hal yang bersifat umum yang nantinya akan terlibat pada bentuk implementasi dalam kehidupan seseorang yang mempelajari Bahasa Arab baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotor. Tujuan umum ini sesungguhnya belum final karena belum di ukur pada setiap selesai pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, di butuhkanlah tujuan khusus sebagai penjabaran secara nyata dari tujuan umum yang telah di rumuskan.

Tujuan pencapaian dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai berikut :

- a. Adapun peserta didik memahami Al-Qur’an dan Hadis sebagai sumber hukum dan ajaran islam.
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku Agama dan kebudayaan Islam yang di tulis dalam Bahasa Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang Bahasa Arab.
- d. Untuk di gunakan sebagai pembentuk keahlian lain.
- e. Untuk membina ahli Bahasa Arab, yaitu benar-benar professional.<sup>41</sup>

Melihat tujuan umum yang di kemukakan di atas bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai sarana atau alat untuk dapat memahami ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadis. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dalam penerapan pendidikan Islam maka yang pertama-tama di tekankan adalah pelajaran Bahasa Arab. Sebagaimana di kemukakan oleh Moh. Athiyah Al-abrasyi dengan menyetengahkan seruan dari Qadi Abu Bakar Al-Arabi yaitu :

---

<sup>40</sup>*Ibid*; 189.

<sup>41</sup> *Ibid*; 189-190.

Supaya pelajaran Bahasa Arab di dahulukan dari pelajaran lainnya, setelah itu barulah beralih mempelajari Al-Qur'an akan lebih mudah setelah mengetahui Bahasa Arab.<sup>42</sup>

Bertolak dari uraian mengenai tujuan-tujuan umum yang telah di kemukakan di atas, tentunya dalam penerapannya pada pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik di tuntut dapat merumuskan tujuan-tujuan khusus sebagai penjabaran dari tujuan umum, sesuai dengan materi yang terdapat pada pokok-pokok bahasan yang akan di sajikan pada tingkat atau jenjang pendidikan yang di lalui oleh peserta didik.

#### **4. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab**

Bentuk-bentuk keterampilan belajar bahasa Arab peserta didik dapat di ukur melalui keempat keterampilan tersebut (keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis) yang dimana setiap peserta didik bisa menguasai dari keempat keterampilan tersebut.<sup>43</sup>

##### **a. Keterampilan menyimak (*Maharah Istima'*)**

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang dianjurkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Keterampilan menyimak terdapat pada setiap tujuan pembelajaran bahasa, baik bahasa pertama atau kedua.

---

<sup>42</sup> Moh. Athiyah al-Abrasyi, *Attarbiyah al-Islamiyah*, Di terjemahkan oleh H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahri, L.I.S dengan judul *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang.2011), 191.

<sup>43</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.1, Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 83

b. Keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.<sup>44</sup>

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. Lebih lanjut lagi, menurut Abu Bakar sebagaimana yang dikutip oleh Ulin Nuha, tujuan dari prestasi berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Membicarakan pada bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2) Membicarakan peserta didik menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- 3) Membicarakan peserta didik memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.<sup>45</sup>

c. Keterampilan Membaca (*Maharah Qira'ah*)

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan dan mencernanya di dalam hati. Pada hakikatnya, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya. Maka, secara langsung didalamnya terjadi hubungan kognitif antar lisan dengan bahasa tulisan. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari yang tertulis dalam teks, seperti halnya dalam kemampuan membaca bahasa Arab sangat tergantung pada pemahaman isi yang dibaca.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135

<sup>45</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.1, Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 98.

<sup>46</sup>*Ibid*; 109.

d. Keterampilan Menulis (*Maharah Kitabah*)

Kemampuan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.<sup>47</sup> Keterampilan menulis merupakan prestasi yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan pemikiran, harapan, cita-cita, atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia.

Keterampilan menulis menjadi sangat penting artinya dalam pelestarian, penyebaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Suatu penemuan baik berupa ide-ide, syair, dongeng, cerita, maupun teknik-teknik tertentu akan mudah hilang jika tidak dicatat.<sup>48</sup>

Diantara keempat keterampilan tersebut adalah merupakan bentuk-bentuk dari keterampilan belajar Bahasa Arab yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Karena di dalam bahasa Arab, keempat keterampilan tersebutlah yang menjadi tolak ukur untuk menentukan sejauh mana peserta didik bisa mencapai hasil belajarnya sesuai dari apa yang diharapkan di dalam pembelajaran Bahasa Arab. Perlu diketahui bahwa dari keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, karena ketika salah satu dari keempat keterampilan tersebut tidak dimiliki oleh peserta didik, maka secara otomatis akan menjadi kendala untuk mencapai prestasi belajar Bahasa Arab.

---

<sup>47</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 151.

<sup>48</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet.1, Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 123.

## 5. Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran Bahasa Arab

### a. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab pendekatan yang digunakan berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu pendekatan Saintifik (*scientific*). Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah atau saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.<sup>49</sup>

Selain itu pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya *sense of inquiry*, dan kemampuan berpikir kreatif.<sup>50</sup> *Sence of inquiri* adalah proses berfikir untuk memahami sesuatu dengan mengajukan pertanyaan.

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik, yaitu:<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2013,*Konsep Pendekatan Saintifik, Diklat guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013*. 1.

<sup>50</sup>Abdullah Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014),cet.pertama, 3.

<sup>51</sup> M. Hosnan, ” *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*”, (Bogor: Ghalia Indonesia,2014), cet.kedua, 36.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, ataupun prinsip intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- 3) Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus dipandu dengan pendekatan-pendekatan ilmiah, dimana peserta didik dilibatkan dalam aktifitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu pertanyaan. Pendekatan bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut:<sup>52</sup>

- a) Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika dan penalaran tertentu, bukan sebab kira-kira, hayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangkayang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan subtansi atau materi ajaran.

---

<sup>52</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2013,*Konsep Pendekatan Saintifik*..1.

- d) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- f) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 mencakup lima hal, yaitu:

- 1) Mengamati,
- 2) Menanya,
- 3) Mengumpulkan informasi,
- 4) Mengasosiasi
- 5) Mengkomunikasikan.

Kelima pengalaman belajar tersebut merupakan pendekatan saintifik dan dapat diperinci dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak di pelajari.

#### b. Model Pembelajaran Bahasa Arab

Pada kurikulum 2013 terdapat tiga model pembelajaran yang menjadi andalan yang bisa mendukung aktivitas belajar mengajar. Ini didasari pada

(Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang memiliki visi agar siswa bisa berkembang dan mempunyai karakter saintifik, rasa ingin tahu dan perilaku sosial. Tiga model yang menjadi andalan pada kurikulum 2013 (K13) adalah, Model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*).<sup>53</sup>

a) ***Problem Based Learning*** (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

b) ***Project Based Learning*** (PJBL)

Model *Project-based Learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk. untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

c) *Metode discovery learning*

*Metode Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

---

<sup>53</sup> <https://aina.mulyana.blogspot.com/2016/04/model-pembelajaran-dalam-kurikulum-2013.html?m=1> (Diakses pada tanggal agustus 2021)

### c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Ahmad dan Lilik dalam Fadlilah Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ialah metode pembelajaran. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>54</sup> Berikut akan dipaparkan metode pengajaran bahasa Arab.

#### 1) Metode Gramatika-Terjemah (الطريقة القواعد و الترجمة)

Metode merupakan dasar semua bahasa di dunia ini, dan bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menghafal.<sup>55</sup>

#### 2) Metode Langsung (الطريقة المباشرة)

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu. Juga didasarkan atas asumsi yang bersumber dari hasil-hasil kajian psikologi asosiatif. Berdasarkan kedua asumsi tersebut pengajaran bahasa khususnya pengajaran kata dan kalimat harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel atau gambarnya, atau melalui peragaan, permainan peran, dan lain sebagainya. Dalam metode ini, pembelajar harus dibiasakan berpikir dalam

---

<sup>54</sup>Ahmad dan Lilik, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Surakarta: Kata Pena), 43.

<sup>55</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), 42.

bahasa target, oleh karena itu penggunaan bahasa ibu pembelajar dihindari sama sekali.<sup>56</sup>

### 3) Metode Membaca (الطريقة القراءة)

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing dan kemudahan dalam pemerolehannya. Kemahiran membaca merupakan bekal bagi pembelajar untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Dengan demikian asumsinya bersifat pragmatis, bukan filosofis teoritis.<sup>57</sup>

### 4) Metode Audio-lingual (الطريقة السمعية الشفوية)

Metode audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi. Ajarkan bahasa dan jangan mengajarkan tentang bahasa juga merupakan prinsip dasar dalam metode ini. Oleh karena itu pelajaran bahasa harus diisi dengan kegiatan berbahasa bukan kegiatan mempelajari kaidah-kaidah bahasa.<sup>58</sup>

### 5) Metode Komunikatif (الطريقة الاتصالية)

---

<sup>56</sup> *Ibid*, 42-43.

<sup>57</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 44

<sup>58</sup> *Ibid*, 44-45.

Metode komunikatif memiliki landasan teoritis yang kuat yaitu hakekat dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Metode komunikatif juga didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “alat pemerolehan bahasa”. Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Dengan demikian, relevansi dan efektivitas kegiatan pembiasaan dengan model latihan *stimulus – response – inforcement* dipersoalkan.<sup>59</sup>

6) Metode Eklektik (الطريقة الانتقائية)

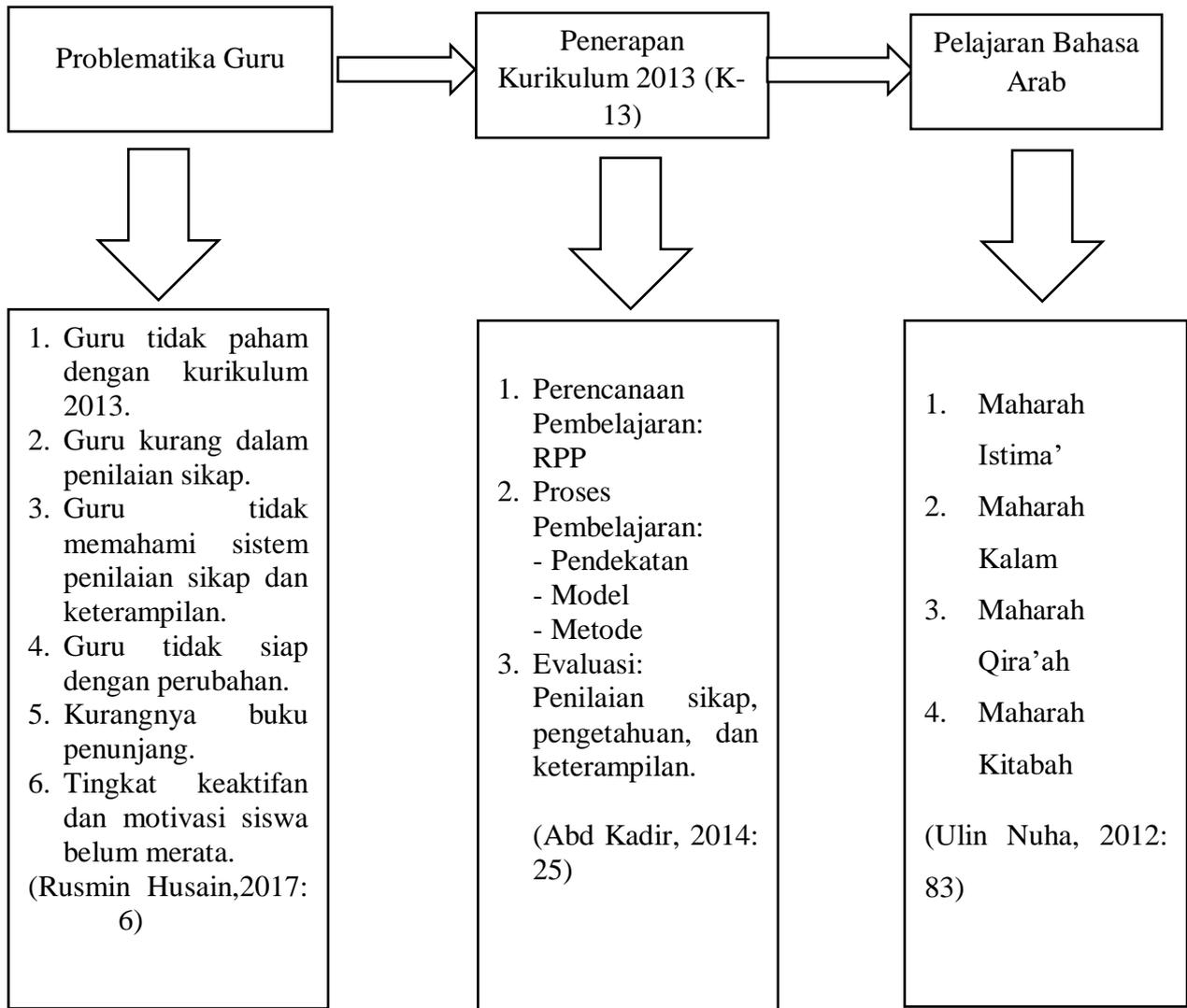
Metode eklektik ini bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 46.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 47

### ***E. Kerangka Pemikiran***



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Menurut pendapat Donal Ari, *et. Al* yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian proposal skripsi tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga dalam pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.<sup>61</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah penelitian pendekatan kualitatif, di gunakan pendekatan kualitatif dalam proposal skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan “Problematika Guru Bahasa Arab Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali.” Artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Penelitian ini bersifat Deskriptif menurut Suahrsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.<sup>62</sup> Sehubungan dengan penelitian kualitatif Nasution mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang melihat gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, penelitian yang di lakukan atau suatu peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Donal Ari *et. Al*, *Introduction to Research*, terj. Arif Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), 50.

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta,1993), 93.

<sup>63</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2.

## **B. Lokasi penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku barat Kab. Morowali. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan karena lokasi ini mudah dijangkau, sehingga memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selain itu sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang dijadikan sebagai rujukan karena paling banyak muridnya dibandingkan sekolah lain khususnya di Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga Peneliti memilih lokasi penelitian, agar dapat memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal.

## **C. Kehadiran penelitian**

Dalam penelitian ini, kehadiran Peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Sebagaimana S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (istrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di Lapangan.<sup>64</sup>

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palu kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapatkan izin dan

---

<sup>64</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (cet.II Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.”<sup>65</sup> Sebagaimana Sugiono menyatakan bahwa:

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulannya, dan sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>66</sup>

Untuk lebih jelasnya, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu: data yang diperoleh langsung dari informan dengan cara melalui, observasi dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Selain itu, penulis mengorek keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari lapangan selama proses penelitian, berupa informasi tentang Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali. Data akan diperoleh dari Guru Bahasa Arab dan peserta didik.

---

<sup>65</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 309.

<sup>67</sup>Demi Darmawan, *Metode penelitian kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

2. Data sekunder, yaitu data yang berfungsi sebagai pendukung yang berkaitan dan memperkuat jawaban serta dapat melengkapi data primer, yang antara lain berbentuk sejarah berdirinya MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali, keadaan tenaga kependidikan dan peserta didik, sarana dan prasarana dan visi misi sekolah.<sup>68</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Imran Arifin mengemukakan “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.<sup>69</sup> Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### *1. Observasi*

*Observasi* diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki dan disebut juga observasi langsung. Di mana penelitian ini dapat dilakukan dengan tes, rekaman, gambar, dan sebagainya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>*Ibid*; 4.

<sup>69</sup>Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Cet III; Malang; Kalimasada, 1996), 40.

<sup>70</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 158-159.

Dalam hal ini, untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu di MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku barat Kab. Morowali. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah, interaksi guru dan peserta didik saat melakukan pembelajaran online dengan menggunakan kurikulum 2013.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas jawaban atas pertanyaan itu.<sup>71</sup>

Terknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bersifat luwes, susunan kata-kata dalam pertanyaan tersebut dapat diubah pada saat wawancara, hal ini disesuaikan dengan keadaan dari pihak informan, termasuk kondisi sosial budaya informan yang dihadapi. Dengan wawancara tidak terstruktur ini, diharapkan arahnya lebih bisa terbuka, tidak membuat jenuh kedua belah pihak

---

<sup>71</sup>*Ibid*; 161.

sehingga diperoleh informasi, keterangan, dan data yang lebih banyak. Dalam hal ini, peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Dalam penelitian ini, penulis menanyakan terkait dengan Problematika Guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku barat Kab. Morowali, dan kemudian melakukan wawancara kepada 1 Guru bahasa Arab dan 4 orang peserta didik.

### 3. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang menunjang kelengkapan data (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya).<sup>72</sup> Jadi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian ini, termasuk keadaan guru dan peserta didik. Dalam penelitian ini, Penulis melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar dan rekaman wawancara langsung dengan guru dan peserta didik, mengambil gambar lingkungan MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku barat Kab. Morowali.

### **F. *Teknik analisis data***

Setelah berakhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan sebuah teori dari data. Pengelolaan data tersebut disebut analisis data.

Dalam hal ini analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, tanggapan

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), 232.

peneliti, gambar foto, dokumen dengan cara memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, yang berupa laporan, bografi, artikel, dan sebagainya. Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Dimana proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang lebih reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.<sup>73</sup>

#### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel, matriks dan grafik, dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>74</sup> Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku barat Kab. Morowali sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik sehingga memudahkan untuk dipahami.

---

<sup>73</sup>Imam suparyogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 94

<sup>74</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 32.

### 3. Verifikasi data

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus diperiksa kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian dan temuan penelitian.<sup>75</sup> Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau mengecek kembali data tersebut yang telah disajikan, sehingga dalam penyajian data serta pembahasannya benar-benar dijamin keakuratannya.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data dan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan triangulasi.

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>76</sup> Menurut Denzim, sebagaimana di kutip Sutrisno Hadi, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu: triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori.

---

<sup>75</sup>*Ibid.*, 34.

<sup>76</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, 241.

Triangulasi dengan sumber, maksudnya dengan membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya kemencengan atau kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.<sup>77</sup>

Adapun dalam proses pengecekan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Cara tersebut peneliti lakukan pada guru dan peserta didik. Kemudian peneliti mendeskripsikan nama pandangan yang sama, yang beda dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

---

<sup>77</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1*,(Cet. XXIX, Yogyakarta; Andi Yogyakarta,1997), 36.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kabupaten Morowali***

Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke MTs Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data tentang profil Madrasah tersebut.

##### **1. Sejarah singkat Mts Alkhairaat Wosu Kabupaten Morowali**

Pendidikan Alkhairaat pertama kali berdiri pada tahun 1930 M (14 Muharram 1349 H) yang didirikan oleh Al-Alimul Allamah Sayyid Idrus Bin Salim Aljurie adalah seorang ulama besar dari Yaman yang mempunyai keturunan bugis dari pihak ibu, sementara dari pihak Ayah pendiri Alkhairaat adalah keturunan Rasulullah Saw. Dari garis Husain bin Ali bin Abi Thalib ra. dan Fatimah binti Muhammad

Masyarakat mengenal pendiri Alkhairaat tersebut dengan panggilan” Guru Tua”. Guru tua mendirikan perpendidikan yang diberi nama “Alkhairaat”. Nama Alkhairaat dinyatakan dalam Alqur’an pada tujuh surah dan Sembilan ayat yaitu: surah Albaqarah ayat 148, surah Ali Imran ayat 114, surah Almaidah ayat 48, surah At taubah ayat 88, surah Al anbiya ayat 73 dan 90, surah Al mukminun ayat 56 dan 61, dan surah Fathir ayat 32.

Arti kata Alkhairaat adalah serumpun maknanya dengan kata-kata: Al birru, Al hasanah, Al islah, Al kautsar, Al ma’ruuf, dan At thayyib. Kata Alkhairaat itu berarti: kebaikan-kebaikan atau banyak kebaikan yang utama, Alkatsirul Khairul Fadhilah, disamping itu juga mengandung arti: berkah, hadiah, barang bagus, sumber daya dan perbendaraan.

MTs Al-Khairaat Wosu merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di Jl. Trans Sulawesi, Desa Wosu, Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali dengan luas lahan = 6,7 m<sup>2</sup>. Lokasi berada ditempat yang strategis di depan jalan Trans Sulawesi Tengah. Madrasah ini pertama kali berdiri pada tahun 1991. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, ibu Asnia:

Sekolah Mts al-Khairaat Wosu pertama kali berdiri pada tahun 1991 yang dipimpin oleh Ustadz Syuaib bendera. Madrasah ini berdiri atas dukungan dan partisipasi dari masyarakat yaitu desa Bahoea reko-reko, Wosu, Larobenu dan Umpanga. Jumlah peserta didik pertama saat berdirinya madrasah tersebut berjumlah 4 orang, dan gurunya berjumlah 3 orang. Yakni Ustadz Syuaib bendera selaku pemimpin pondok pada saat itu, ustadz Alimudin dan ustadz Abd kadir Attamimi. Awalnya Madrasah ini berdiri tepat di samping Masjid Raya desa Wosu dengan bangunan yang sangat sederhana dan jumlah peserta didik yang sangat sedikit. Kemudian pada tahun 2005 Madrasah ini berpindah tempat ditempat yang sekarang.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis, dapat menyimpulkan bahwa MTs Alkhairaat Wosu melakukan pemindahan lokasi madrasah karena di tempat sebelumnya bangunannya sangat terbatas sehingga tidak dapat menampung banyak peserta didik yang akan masuk dari tahun ke tahun yang akan datang.

Saat ini MTs Alkhairaat Wosu tengah dalam proses perkembangan. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang masuk di MTs Alkhairaat Wosu dari tahun ke tahun semakin meningkat serta banyaknya bantuan yang diberikan kepada madrasah tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah:

Alhamdulillah jumlah peserta didik di MTs Alkhairaat Wosu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang awalnya kami hanya menerima pendaftar 50 peserta didik per tahun dan peserta didiknya itu hanya yang dari desa Wosu dan sekitarnya, tapi sekarang karena banyaknya

---

<sup>78</sup>Asnia, S.Ag, Kepala madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 7 Desember 2021.

pendaftar dari luar daerah maka kami membuat batasan kuota peserta didik yang diterima di madrasah ini. Hal itu disebabkan karna di Madrasah ini juga telah dibangun Pondok atau Asrama yang bisa ditinggali oleh peserta didik dari luar daerah Wosu bahkan dari luar daerah Morowali. Karena hal inilah kami biasa menerima pendaftar sampai 200 peserta didik tiap tahunnya.<sup>79</sup>

## 2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : Mts Alkhairaat Wosu
- b. NSM : 121272060010
- c. No. Ijin Operasional : 87.1/B-I/PBA/1991
- d. Akreditasi Madrasah : A
- e. Alamat lengkap Madrasah
  - Desa : Wosu
  - Kecamatan : Bungku Barat
  - Kabupaten : Morowali
  - Tlp./HP :
  - E-mail : [mtsalkhairaatw@gmail.com](mailto:mtsalkhairaatw@gmail.com)
- f. NPWP Madrasah : 00.253.510.2.832.000
- g. Nama kepala Madrasah : Asnia, S.Ag
- h. Pendidikan terakhir : S1
- i. No. Tlp/HP Kepala : 082393160995
- j. Alamat Yayasan : Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Wosu
- k. No. Tlp. : 082290441332
- l. Status Tanah
  - Luas Tanah : 6,7 m<sup>2</sup>
- m. Status Bangunan
  - Tingkat bangunan : Permanen

---

<sup>79</sup>Asnia, Kepala madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 7 Desember 2021.

- Luas Bangunan : 162 m

### **3. Visi Misi Mts Alkhairaat Wosu**

#### **a. Visi**

“Mewujudkan madrasah yang religius, berprestasi, inovatif dan menjadi teladan ditengah masyarakat”.

##### **1) Religius**

- Mengamalkan aqidah islam sesuai tuntutan Ahlusunnah Waljamaah
- Mewujudkan sikap akhlakul karimah
- Membudayakan bacaan-bacaan dzikir dan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari
- Memulai pelajaran dengan tadarus
- Megawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktifitas sehari-hari dengan berdoa
- Melaksanakan sholat berjamaah dzuhur di sekolah
- Mengadakan kegiatan sholat duha
- Membiasakan puasa senin kamis
- Membayar infak setiap hari kamis (kamis berderma)

##### **2) Berprestasi**

- Berprestasi ditingkat lokal, regional dan nasional
- Berprestasi perolehan nilai UAP, USBN, UAMBN dan UNBK
- Berprestasi dalam kegiatan kompetisi sains madrasah
- Berprestasi dalam menguasai bahasa Inggris maupun bahasa Arab
- Berprestasi dalam kegiatab lomba bahasa pramuka
- Berprestasi dalam kegiatab lomba seni dan olahraga

##### **3) Inovatif**

- Inovatif dan kretaif dalam menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan

- Inovatif dalam membuat terobosan baru bagi kemajuan madrasah
  - Inovatif dalam menghasilkan PTK dan karya ilmiah guru inovatif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman
- 4) Teladan ditengah masyarakat
- Selalu membawa diri dengan baik serta berakhlak mulia dan sopan santun ditengah masyarakat
  - Tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, lingkungan ataupun diri sendiri
  - Menghindari ucapan-ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma agama serta lingkungan
  - Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda serta toleran kepada sesama
  - Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berperilaku jujur serta tidak melakukan perbuatan curang.

b. Misi

- 1) Menyediakan pelayanan belajar efektif dan efisien
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Menyediakan tenaga yang berkualitas
- 4) Membimbing peserta didik secara intensif dan efisien sehingga mereka mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan yang dimiliki
- 5) Melatih dan membimbing peserta didik oada bidang seni, keterampilan dan olahraga
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengenalan ajaran agama (islam) dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

c. Tujuan pendidikan Mts al-Khairaat Wosu yang akan dicapai adalah:

- 1) Menciptakan peserta didik yang tekun dalam beribadah kepada Allah SWT

- 2) Mendidik peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia baik ditengan keluarga maupun masyarakat.
- 3) Melatih peserta didik agar fasih dalam membaca Al-quran
- 4) Mendidik peserta didik menjadi manusia kreatif dan terampil.

d. Tujuan pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum Mts al-Khairaat Wosu di susun antara lain dengan tujuan agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
- 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

#### 4. Sarana dan Prasarana

**Tabel I**  
**Sarana dan Prasarana Mts Alkhairaat Wosu**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruangan
2	Ruang Belajar	23	Ruangan
3	Ruang UKS	1	Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1	Ruangan
5	Ruang BP	1	Ruangan
6	Tata Usaha	1	Ruangan
7	Mesjid	1	Ruangan
8	WC Guru	1	Ruangan
9	WC Peserta didik Putra Putri	6	Ruangan
10	Lab Komputer	3	Ruangan
11	Pos Satpam	1	Ruangan
12	Laboratorium IPA	1	Ruangan

#### 5. Keadaan Guru MTs Alkhairaat Wosu

Keberadaan pendidik dalam proses pembelajaran, sangat penting, untuk itu pendidik harus memiliki berbagai kompetensi dan kemampuan sehingga dapat menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran peserta didik. Apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik harus mampu membuat murid merasa nyaman dan tidak berkesan sulit dalam mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTs Alkhairaat Wosu bahwa personil tenaga pendidik yang ada di MTs memiliki status kepegawaian yang berbeda dari PNS dan tenaga Honorer.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pendidik yang ada di MTs Akhairaat Wosu, maka penulis sajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel berikut ini:

**TABEL II**  
**Daftar Nama-Nama Guru MTs Al-Khairaat Wosu**  
**Tahun Ajaran 2021/2022**

<b>NO.</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN</b>
1	Asnia, S. Ag	197411102008012008	Kamad
2	Amiluddin, S. Pd.	198312212009011009	Wakamad
3	Milla Yanthi. Att, S. Pd. I	198406102011012016	Wakamad Kurikulum
4	Marfu'at, S. Pd. I	198105212007012005	Guru
5	Jibran A. Sehe, S. Pd. I	197601142000031001	Guru
6	Ramlah, S.Pd	197012311997032006	Guru
7	Ap. Adi Irfan, S. Pd		Guru
8	Kurnia, S. Pd		Guru
9	Turisna, S. Pd		Guru
10	Rosnawati, S.Pd. I		Guru
11	Agus Susanto, S. Si		Guru
12	Syarifah Aeni, S. Pd		Guru
13	Sunarni, S. Pd. I		Guru
14	Moh. Rialdhi. B, S. Pd. I		Guru
15	Habria, S. Pd		Guru
16	Faozan A. Ismail, S. Pd		Guru
17	Mita Damayanthi, S. Pd		Guru
18	Erniawati, Lc		Guru
19	Moh. Subli, Lc		Guru
20	Sandriati, S. Pd		Guru
21	Humaira, S. Sos		Guru
22	Agustin, S. Pd. I		Guru
23	Safi'i		Guru
24	Sri Hartanti, S. Pd		Guru
25	Ipung Karina, S. Mat		Guru
26	Nur Rahmi, S. Pd		Guru
27	Rafiudin, S. Pd		Guru
28	Nur Afrianti, S. Pd		Guru
29	Neneng Tri Handayani, S. Pd		Guru
30	Rizki Rahayu, S. Pd		Guru
31	Febri Sumiati, S. Pd		Guru
32	Susinta Hasan, S. Pd		Guru
33	Siti Ruhmawati		TU
34	Ihfa		TU
35	Asri Ma'ruf		Satpam

## 6. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran karena adanya peserta didik dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dan dengan adanya peserta didik pula sehingga terciptanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dapat dilihat juga tingkat kualitas Madrasah tersebut. Peserta didik keberadaannya sangat diperlukan, terlebih pelaksanaan dalam kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Alkhairaat Wosu maka diperoleh data berupa jumlah peserta didik yang sampai saat ini berada di Madrasah tersebut. Dan jumlah peserta didik mencapai 596 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL III**  
**Daftar Jumlah Peserta Didik MTs Al-Khairaat Wosu**  
**Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Peserta Didik		Jumlah
			L	P	
1.	VII	8	134	81	215
2.	VIII	8	100	102	202
3.	IX	7	101	78	179
	Jumlah	23	335	261	596

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik MTs Alkhairaat Wosu berbeda-beda yaitu kelas VII terdiri dari 215 peserta didik, kelas VIII terdiri dari 202 peserta didik, kelas IX terdiri dari 179 peserta didik, sehingga jumlah keseluruhan peserta didik MTs Alkhairaat Wosu berjumlah 596 peserta didik.

## **7. Kurikulum yang digunakan di MTs Alkhairaat Wosu**

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidik. Karena kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju dan tidaknya proses pembelajaran. Kurikulum itu tidak statis, akan tetapi kurikulum itu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dan fakta yang mendasarinya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendidik bahasa Arab harus sadar bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan yang mau tidak mau akan dihadapi oleh pendidik bahasa Arab dan sekaligus merupakan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik.

Sebagaimana wawancara dengan kepala madrasah berikut ini:

Kurikulum yang digunakan di MTs Alkhairaat Wosu adalah Kurikulum 2013 (K13). Selain kurikulum pembelajaran yang digunakan, ada juga kegiatan tambahan di luar jam pelajaran seperti ekstra kurikuler bagi peserta didik yang dirasakan sangat penting dalam membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, kegiatan tersebut seperti latihan ceramah, latihan Khat (kaligrafi), latihan kesenian, dan Pramuka.<sup>80</sup>

Sebagaimana ungkapan Kepala Madrasah tersebut bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 ini belum berjalan lama juga diterapkan di MTs Alkhairaat Wosu.

---

<sup>80</sup>Asnia, Kepala madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 7 Desember 2021.

Sebagaimana wawancara penulis dengan Kepala Madrasah berikut ini:

Kurikulum 2013 diterapkan di MTs Alkhairaat Wosu dimulai pada bulan Agustus tahun 2017.<sup>81</sup>

Dari pernyataan Kepala Madrasah di atas dapat kita simpulkan bahwa Madrasah tersebut baru 5 tahun menerapkan kurikulum 2013 tersebut.

**B. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali***

Sebuah lembaga pendidikan salah satunya seperti sekolah, sangat memerlukan guru yang profesional serta mandiri. Selain itu juga memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Penerapan kurikulum 2013 akan dihadapkan pada berbagai macam problem, baik yang berkaitan dengan pendidik (guru), peserta didik, dan proses pembelajaran. Berikut penulis akan menguraikan beberapa problematika yang penulis dapatkan di lapangan pada saat penelitian di MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali:

1. Rendahnya pemahaman guru pada kurikulum 2013

Kurikulum 2013 membuat para guru masih banyak yang kebingungan, sehingga menjadikan guru tidak bisa mengajar dengan optimal dan professional. Guru yang professional melalui pengangkatan yang professional pula. Hal ini akan menumbuhkan iklim demokratis di sekolah yang akan mendorong terciptanya iklim

---

<sup>81</sup>Asnia, Kepala madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 7 Desember 2021.

yang kondusif, bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi kerja guru. Sementara itu guru merupakan sentral paling penting dalam sebuah pendidikan. Oleh sebab itu, kualitas guru sangat berdampak bagi peningkatan keberhasilan proses pembelajaran di MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah MTs Alkhairaat Wosu, namun beliau menegaskan bahwa awalnya cukup keberatan dengan adanya kurikulum 2013. Hal inilah yang mendasari kinerja kepala madrasah dan seluruh warga sekolah untuk bekerja secara maksimal. Berikut hasil wawancara dengan ibu Asnia, S. Ag terlebih dahulu selaku Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Wosu:

Pada awalnya saya selaku Kepala Sekolah cukup keberatan dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini karena memang para guru baru saja mengerti apa itu KTSP, kemudian pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Walaupun terasa berat dan sedikit goyah, kami tetap berusaha menjalankan amanat yang diberikan dengan sebaik mungkin.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Wosu, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kepala madrasah MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali tetap menerapkan kurikulum 2013 meskipun Kepala Madrasah keberatan dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang disebabkan oleh keraguan kepala Madrasah terhadap kemampuan guru tetapi kurikulum 2013 tetap diberlakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 sangat penting diterapkan karena kurikulum 2013

---

<sup>82</sup>Asnia, Kepala madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 7 Desember 2021.

merupakan kebijakan dari pemerintah yaitu sebagai penyempurna terhadap kurikulum sebelumnya yang telah dirintis dari tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

Pada hasil wawancara di atas adapula pernyataan Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Wosu yang menyatakan tentang pergantian kurikulum dari KTSP berubah menjadi kurikulum 2013. Pergantian kurikulum tersebut tentu ada tujuannya, sebagaimana sudah dibahas sebelumnya di kajian pustaka bahwa kurikulum 2013 baru diterapkan pada tahun pelajaran 2023/2014 bertujuan untuk peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Keberhasilan tujuan kurikulum ini diharapkan dapat membawa pendidikan yang lebih baik kedepannya.

Kepala Madrasah juga telah menyatakan bahwa pihak Madrasah tetap berusaha menjalankan amanat yang diberikan dengan sebaik mungkin karena hal tersebut untuk kebaikan madrasah juga.

Pada hasil wawancara di atas dapat penulis lihat bahwa adanya problematika yang dialami kepala madrasah MTs Alkhairaat Wosu, kemudian berikutnya terdapat pula problematika yang terkait dengan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, sebagaimana yang disampaikan ibu Mila Yanthi, S. Pd. I selaku Wakamad Kurikulum MTs Alkhairaat Wosu pada saat wawancara, beliau mengatakan:

Pada penerapan kurikulum 2013 di madrasah ini, awalnya menghadapi beberapa masalah terhadap guru-guru, karena masih banyak guru-guru yang kurang paham dengan cara pelaksanaan kurikulum ini, dari model, metode sampai cara penilaiannya mereka masih bingung.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Mila Yanthi, Wakamad Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, wawancara oleh Penulis di ruang Wakamad Kurikulum, tanggal 13 Desember 2021.

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis lihat bahwa dalam menjalankan atau menerapkan kurikulum 2013, awalnya wakamad kurikulum MTs Alkhairaat Wosu mengalami problem dengan adanya guru-guru yang belum paham akan kurikulum 2013. Guru-guru masih kurang paham dengan cara pelaksanaannya antara lain pada pendekatan, model pembelajaran atau metode pembelajaran sampai dengan cara penilainnya, padahal beberapa komponen yang sudah disebutkan tadi merupakan komponen terpenting dalam kurikulum 2013 karena dengan dilaksanakan beberapa komponen tersebut maka dapat tercapai pembelajaran dalam kelas yang benar-benar sesuai dengan tema kurikulum 2013.

Sebagaimana sudah dibahas pada kajian pustaka di bab II bahwa Pada pendekatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 digunakan pendekatan saintifik (*scientific*), dalam proses pembelajarannya mencakup lima hal yaitu: Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Tahapan ini tidak harus dilakukan secara berurut namun dapat disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Kemudian model yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran berbasis project (*project based learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa pentingnya penguasaan pendekatan, model dan lainnya pada pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Karena hal itu semua yang menunjang kurikulum 2013 berjalan dengan baik di sekolah tersebut atau tidak.

2. Kurangnya media pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013

Pada problematika ini penulis lebih menfokuskan pada problematika guru bahasa Arab. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyata. Dengan menggunakan media pembelajaran, pesan yang abstrak dapat diubah menjadi pesan yang beton. Kurangnya media pembelajaran termasuk problematika yang terdapat pada kajian pustaka juga, dan ini termasuk problematika yang ditemukan penulis di lapangan juga.

Pada saat penulis melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 12 Desember 2021 penulis mendapatkan informasi bahwa: MTs Alkhairaat Wosu masih sangat kurang media pembelajaran, yaitu salah satunya buku-buku Bahasa Arab kurikulum 2013. Dan pada saat proses belajar-mengajar media yang digunakan hanya menggunakan buku bahan Ajar Bahasa Arab kelas VII Mts.

Dari hasil observasi penulis di atas dikuatkan dengan pernyataan ibu Erniawati, Lc selaku Guru bahasa Arab kelas VII MTs Alkhairaat Wosu pada saat wawancara dengan penulis, beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas terdapat beberapa problem yang saya hadapi dan itu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Yang pertama yaitu problem pada media pembelajaran. Di MTs Alkhairaat Wosu bisa dikatakan bahwa media pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 khususnya buku bahasa Arab masih kurang, Proyektor, Speaker atau alat bantu mendengar, karena letaknya di pedesaan berbeda dengan di perkotaan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Eniawati, Guru bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di rumah pada tanggal 19 Desember 2021.

Berdasarkan wawancara di atas yang dilakukan penulis dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs Alkhairaat Wosu. Penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil dari observasi penulis memang benar karena guru bahasa Arab mengatakan bahwa masih kurang buku-buku bahasa Arab yang berbasis kurikulum 2013.

Dalam hal ini media pembelajaran merupakan hal terpenting dalam proses belajar-mengajar, dimana media pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Karena media pembelajaran ini berperan untuk menarik minat atau perhatian peserta didik, dan berperan untuk mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan pada saat mata pelajaran. Nah, media pembelajaran ini sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Asing, termasuk untuk pelajaran bahasa Arab.

Oleh karena itu, pernyataan ibu Erniawati, Lc., di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab dalam kelas masih banyak mengalami problematika pada media pembelajaran yang sangat kurang, misalnya dalam penggunaan proyektor itu dapat membantu peserta didik dalam melihat gambar pada pelajaran bahasa Arab, yang selanjutnya yaitu media speaker itu dapat membantu pada pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam mendengar bahasa Arab pada hiwar ataupun qira'ah, materi tersebut termasuk materi yang sering muncul pada *maharah istima'*, dimana *maharah istima'* salah satu kemampuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya guru bahasa Arab kelas VII MTs Alkhairaat Wosu mengatakan bahwa madrasah tersebut masih berada di pedesaan, jadi buku-buku pelajaran Bahasa Arab yang berdasarkan kurikulum 2013 masih sangat kurang, beda halnya dengan sekolah yang berada di perkotaan, adapun di sekolah mereka belum tersedia buku-buku yang berdasarkan

kurikulum 2013, tetapi mereka bisa mencari buku-buku tersebut di toko buku terlengkap di kota tersebut. Sedangkan sekolah yang ada di desa seperti sekolah tempat penulis penelitian yaitu MTs Alkhairaat Wosu, daerah tersebut masih merupakan pedesaan dan belum punya toko buku yang menyediakan buku-buku terbaru.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar agar dapat menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

### 3. Faktor latar belakang pendidikan peserta didik sebelumnya

Latar belakang pendidikan sebelumnya sangatlah berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar bahasa Arab di dalam kelas karena pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 ini harusnya peserta didik lebih aktif, tapi pada madrasah ini belum bisa dikatakan peserta didiknya aktif, karena masih banyak peserta didik lulusan dari SD itu belum lancar untuk menulis dalam bentuk bahasa Arab, begitupun dengan membaca bahasa arab masih banyak yang masih terbata-bata.

Sebagaimana dengan pernyataan ibu Erniawati, Lc., pada saat wawancara dengan penulis:

Selain itu problem yang saya alami yaitu faktor latar belakang pendidikan sebelumnya. Karena faktor tersebut saya sebagai guru harus bisa menyesuaikan peserta didik lulusan SD dengan lulusan MI, dimana lulusan SD ini mayoritas belum bisa baca tulis bahasa Arab, sedangkan lulusan MI mayoritas sudah bisa baca tulis bahasa Arab.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>Eniawati, Guru bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di rumah pada tanggal 19 Desember 2021.

Berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bahasa Arab terkait dengan problematika yang didapatkan berdasarkan faktor latar belakang pendidikan sebelumnya. Ini merupakan problematika guru yang baru ditemui penulis pada saat penelitian lapangan yaitu dalam pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013, problem ini berbeda dengan di bab sebelumnya yang membahas macam-macam problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 secara umum.

Pada pernyataan guru bahasa Arab kelas VII MTs Alkhairaat Wosu ini terlihat dengan jelas bahwa guru bahasa Arab kelas VII kesulitan dalam mengajar karena diakibatkan perbedaan pendidikan sebelumnya. Dimana pada peserta didik lulusan SD itu masih banyak yang belum bisa membaca ataupun menulis tulisan Arab. Berbanding terbalik dengan lulusan MI, peserta didik yang lulusan MI mereka sudah bisa menulis dan membaca tulisan Arab, itu disebabkan karna di sekolah sebelumnya mereka sudah pernah mempelajari pelajaran Bahasa Arab. Hal ini menjadi pembeda antara dua kelompok peserta didik yang membuat guru bahasa Arab kesulitan dalam mengajar karena harus menyesuaikan kemampuan mereka yang berbeda-beda.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Hesti Nuvi selaku peserta didik kelas VII:

Kalau untuk pelajaran bahasa Arab saya rasa sulit apabila disuruh membaca tulisan Ustadzah di papan tulis, karena saya dari SD jadi baru kali ini belajar bahasa Arab.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Hesti Nuvi, peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII pada tanggal 20 Desember 2021

Hal tersebut dirasakan oleh peserta didik yang lain yaitu Nur Laila peserta didik kelas VII:

Kalau untuk saya kesulitanku pada materinya, terlalu susah untuk menjawab pertanyaan Ustadzah biasanya memakai bahasa arab, dan saya masih lambat sekali menulis bahasa Arab.<sup>87</sup>

Dari pernyataan kedua peserta didik tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara penulis dengan peserta didik kelas VII MTs Alkhairaat Wosu terlihat jelas bahwa peserta didik lulusan SD masih banyak yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini membuktikan bahwa bukan hanya guru bahasa Arab yang mempunyai kesulitan pada proses belajar-mengajar di dalam kelas, tetapi peserta didik juga mengalami kesulitan.

Kesulitan yang dialami peserta didik sesuai dengan hasil wawancara pada dua peserta didik di atas yang pertama yaitu peserta didik atas nama Hesti Nuvi peserta didik kelas VII mengalami kesulitan pada saat guru menyuruh membaca tulisan Arab yang ada di papan tulis, hal ini dikarenakan peserta didik tersebut merupakan lulusan dari SD, yang sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab. Dalam hal ini, apabila peserta didik tidak bisa membaca tulisan bahasa Arab berarti hal tersebut tidak mencapai salah satu kemahiran bahasa Arab yaitu kemahiran membaca (*Maharah Qira'ah*). Dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013 empat kemahiran dalam bahasa Arab harus tercapai semua.

---

<sup>87</sup>Nur Laila, peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII pada tanggal 20 Desember 2021

Kemudian yang kedua yaitu peserta didik atas nama Nur Laila sesuai dengan hasil wawancara pada peserta didik tersebut, peserta didik mengatakan kesulitannya yaitu pada materi yang dimana peserta didik ini merasakan terlalu susah untuk menjawab pertanyaan guru bahasa Arab yang menggunakan bahasa Arab, hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut merasa bahwa ini pertama kalinya peserta didik mendengar langsung pengucapan bahasa Arab, ini adalah masalah waktu karena peserta didik belum terbiasa berada di lingkungan seperti itu, karena lingkungan sebelumnya tempat peserta didik belajar tidak pernah mendengar pengucapan bahasa Arab secara langsung. Hal ini bisa menjadi masalah dalam penguasaan kemahiran bahasa Arab yaitu kemahiran menyimak (*Maharah Istima'*). Kembali lagi pada pembahasan diatas tentang pencapaian kemahiran dalam bahasa Arab, bahwa *Maharah istima'* tersebut merupakan kemahiran yang harus dicapai pula dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013.

Selanjutnya peserta didik atas nama Nur Laila juga mengatakan bahwa selain kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru bahasa Arab, peserta didik tersebut juga mengatakan kesulitannya yaitu belum mahir dalam menulis tulisan Arab. Hal ini disebabkan karena jarangya melakukan latihan menulis bahasa Arab atau bisa dikatakan juga karena peserta didik ini lulusan SD yang sebelumnya belum pernah menulis tulisan Arab. Hal ini bisa menjadi masalah dalam penguasaan kemahiran bahasa Arab yaitu kemahiran menulis (*Maharah Alkitabah*). Kembali lagi pada pembahasan diatas tentang pencapaian kemahiran dalam bahasa Arab, bahwa *Maharah Alkitabah* tersebut merupakan kemahiran yang harus dicapai pula dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013.

Dalam penjelasan di atas terlihat jelas bahwa faktor pendidikan sebelumnya sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Alkhairaat Wosu. Dan ini menjadi salah satu problematika yang di alami guru bahasa Arab dan peserta didik.

#### 4. Materi pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik

Materi pelajaran adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Namun apabila materi pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik maka hal ini menjadi masalah dalam proses belajar mengajar. Dimana pada pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 peserta didik dituntut lebih aktif, tetapi apabila materinya terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik maka proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 tidak berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Erniawati, Lc., selaku guru kelas VII MTs Alkhairaat Wosu pada saat wawancara dengan penulis, beliau mengatakan bahwa:

Kemudian problem yang berikutnya yaitu terkait dengan materi pembelajaran Bahasa Arab yang berdasarkan kurikulum 2013, materi yang ada di buku tersebut sangat tinggi dan hampir tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas VII. Dimana seharusnya di kelas VII MTs Alkhairaat Wosu tersebut masih harus memperdalam materi tentang isim tetapi di kelas VII sudah masuk materi tentang *isim isyarah, muftada khabar* dan lainnya.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Eniawati, Guru bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di rumah pada tanggal 19 Desember 2021.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bahasa Arab ibu Erniawati, Lc., terlihat jelas bahwa materi pelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa Arab, dan materi yang diberikan harus berdasarkan kurikulum 2013. Pada problematika ini yaitu materi yang terdapat dalam buku tersebut sangatlah tinggi dan hampir tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Yang mana seharusnya di kelas VII MTs Alkhairaat Wosu tersebut masih harus memperdalam materi tentang *isim* tetapi di kelas VII sudah masuk materi tentang *isim isyarah, muqtada khabar* dan lainnya. Nah materi-materi tersebut termasuk sangat tinggi untuk kelas VII, seharusnya *Isim* itu dikupas tuntas dulu. Apalagi di kelas VII MTs Alkhairaat Wosu masih banyak yang belum bisa membaca ataupun menulis tulisan Arab.

Materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sangat berperan dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab kelas VII karena hal tersebut yang dapat membuat peserta didik aktif di dalam kelas, sebagaimana proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 yang mana siswa dituntut lebih aktif daripada guru. Tetapi hal yang terjadi adalah sebaliknya karena materi pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik maka peserta didik yang berada di dalam kelas hanya diam saat proses belajar mengajar, dan gurunya yang lebih aktif berbicara.

Sebagaimana hasil observasi penulis pada tanggal 20 Desember 2021 di ruang kelas VII pada saat pelajaran Bahasa Arab, penulis mendapatkan informasi bahwa terlihat jelas bahwa suasana di dalam kelas pada proses belajar mengajar bahasa Arab siswanya tidak aktif, sebaliknya guru lebih aktif. Dan peserta didik jarang bertanya tentang materi ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Dari hasil observasi dan wawancara terlihat jelas bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab karena materi yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, dimana pada problem sebelumnya sudah dibahas tentang faktor pendidikan sebelumnya, dan berikutnya tentang materi yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dua hal tersebut sangat berkesinambungan dimana peserta didik lulusan SD pada saat pembelajaran bahasa Arab tidak aktif atau lebih banyak diam, hal ini dikarenakan materi bahasa arab yang sangat tinggi dan tidak sebanding dengan peserta didik lulusan SD. Dimana lulusan SD masih belajar *isim* dan mendalaminya tetapi pada materi bahasa Arab yang berdasarkan kurikulum itu sudah membahas tentang *isim isyarah, mubtada khabar* dan lainnya. Hal ini dikarenakan juga karena peserta didik yang lulusan SD masih menyesuaikan dan baru mulai belajar membaca tulisan Arab ataupun menulis tulisan Arab.

Pada pernyataan di atas sudah jelas bahwa faktor latar belakang pendidikan sebelumnya dan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik sangat terlihat jelas berkesinambungan. Pada problematika ini guru bahasa Arab dituntut untuk menemukan solusi dari permasalahan pada proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013.

**C. *Solusi atau Upaya Dalam Mengatasi Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTs Alkhairaat Wosu***

Dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat berbagai macam problematika yang dihadapi sekolah khususnya pada guru bahasa Arab. Sebagai Lembaga pendidikan yang ingin senantiasa mengembangkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku

Barat Kabupaten Morowali dalam menghadapi problem-problem tersebut tentunya mempunyai upaya/solusi.

Solusi adalah jalan keluar dari sebuah masalah atau problem. Dengan adanya solusi dari problem-problem yang ada, diharapkan pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali dapat berjalan lebih maksimal lagi.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan pihak sekolah dan guru bahasa Arab tentang solusi dari problematika guru dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, ada beberapa solusi yang diantaranya adalah:

#### 1. Pelatihan

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini meskipun pembelajaran lebih bersifat *student center* atau siswa yang lebih banyak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun guru tetap harus lebih meningkatkan kompetensinya baik yang bersifat pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Hal ini dimaksudkan agar guru bisa mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal yang bersifat holistik dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan bungku barat kabupaten morowali berupaya untuk lebih kompetitif terutama dalam bidangnya sebagai seorang guru. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah, Ibu Asnia, S. Ag berikut:

Dengan hadirnya pembelajaran kurikulum 2013 ini guru mengalami banyak sekali problem dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, kami berupaya untuk memperbaiki kualitas guru yang mengikut sertakan acara pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan maupun pemerintah tingkat kabupaten. Selama tiga tahun berjalan guru-guru disini mengikuti pelatihan secara bertahap, artinya tidak semua guru sekaligus mengikuti

kegiatan pelatihan, biasanya dua-dua atau satu, kemaren ini yang ikut cuma satu khusus guru Agama yaitu guru Akidah Akhlak satu orang, makanya tidak semua guru mendapatkan bagian ikut pelatihan sekaligus.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, mendapatkan informasi bahwa di Madrasah ini telah diadakan pelatihan untuk penerapan kurikulum 2013 karena masih banyak guru yang belum paham dengan kurikulum 2013, yang disebabkan pada proses belajar mengajar guru mengalami beberapa masalah ataupun kesulitan sehingga penerapan kurikulum 2013 belum berjalan dengan baik di Madrasah ini.

Oleh karena itu pihak Madrasah berupaya memperbaiki kualitas guru dengan mengikut-sertakan pelatihan dalam rangka penerapan kurikulum 2013, pada pelatihan ini guru di bekali dengan berbagai macam komponen-komponen penting dalam kurikulum 2013 misalnya bagaimana cara pelaksanaan sampai dengan cara penilaian atau evaluasi. Hal ini sangat membantu guru dalam mengatasi problematika guru dalam penerapan kurikulum 2103 pada proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dalam tiga tahun berturut-turut guru di MTs Alkhairaat Wosu mengikuti pelatihan secara bertahap, tetapi pada pelatihan ini belum bisa mengikutkan guru-guru dalam mlah yang banyak, karena pelatihan tersebut terbatas, terkadang dalam satu kali pelatihan itu hanya terdapat 1 orang guru perwakilan dari tiap sekolah. Sebagaimana yang dikatakan Kepala Madrasah pada wawancara di atas, bahwa

---

<sup>89</sup>Asnia, Kepala madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 7 Desember 2021.

pelatihan yang terakhir di bulan kemarin yang mewakili Madrasah adalah guru Akidah Akhlak.

Beberapa bulan yang lalu MTs Alkhairaat Wosu mengutus Guru Akidah Akhlak mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Morowali mengadakan pelatihan khusus guru yang mengajar bidang studi agama tingkat MTS/SMP yang diselenggarakan kurikulum 2013. Sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah Ibu Asnia, S. Ag yaitu:

Kalau ikut pelatihan guru-guru disini tidak sekaligus secara keseluruhan, tetapi masih bertahap kadang satu orang dan kadang juga dua orang, ada yang ikut di kecamatan dan ada juga yang ikut ditingkat kabupaten. Yang baru ikut pelatihan kemaren itu guru Akidah Akhlak, dan InsyaAllah selanjutnya guru Bahasa Arab lagi, begitupun seterusnya sampai semua guru merata dalam ikut pelatihannya.<sup>90</sup>

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa para guru di MTs ALkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali sudah mengikuti pelatihan walaupun secara bertahap guru tetap bersemangat untuk mengikuti pelatihan tersebut demi memperbaiki kualitas guru.

Setelah guru Akidah Akhlak yang mengikuti pelatihan, selanjutnya guru bahasa Arab yang akan mewakili Madrasah dalam mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Hal ini dapat menjadi upaya atau solusi dalam problematika guru bahasa Arab pada penerapan kurikulum 2013 di dalam kelas dan guru tersebut pasti mempunyai beberapa solusi juga dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar bahasa Arab.

---

<sup>90</sup>Asnia, Kepala madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 7 Desember 2021.

Walaupun belum menyeluruh, guru yang belum mengikuti pelatihan tetapi para guru tetap bersemangat dalam memperbaiki kualitasnya sebagai tenaga pendidik, dimana mereka terkadang diberikan arahan atau pelatihan dari kepala Madrasah tentang penerapan kurikulum 2013. Kepala madrasah telah memberikan pelatihan untuk para tenaga pendidiknya.

Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

Saya selaku kepala Madrasah dalam hal ini turut ikut andil di dalamnya untuk mempelajari berbagai konsep yang ada terkait penerapan kurikulum 2013 kemudian disosialisasikan kepada para pendidik, jadi disini saya sebagai penjemabatan antara berbagai macam kebijakan pemerintah dengan pendidik terkait dalam bidang kurikulum 2013.<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala Madrasah di atas kita dapat melihat bahwa pihak MTs Alkhairaat Wosu terlebih pada kepala Madrasah sudah ikut andil dalam mempelajari konsep-konsep terkait kurikulum 2013. Hal ini terlihat jelas bahwa memang pada dasarnya pada awal ada pelatihan penerapan kurikulum 2013 yang di buat oleh daerah, yang pertama kali ikut pelatihan tersebut adalah kepala madrasah. Disini kepala madrasah tidak mau akan guru-guru yang tertinggal info tentang kurikulum 2013, karena ini adalah salah satu kebijakan pemerintah dan harus dilaksanakan.

Kepala madrasah melakukan sosialisasi pada guru-guru yang di Madrasah, karena pelatihan yang dibuat daerah belum menyeluruh maka kepala sekolah ikut andil dalam menyelesaikan masalah ini, ini termasuk masalah karena apabila guru

---

<sup>91</sup>Asnia, Kepala madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 7 Desember 2021.

tidak paham dengan kurikulum 2013 maka proses belajar-mengajar tidak berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dimana kurikulum 2013 dapat disebut dengan kurikulum berbasis kompetensi, di sini guru harus paham bagaimana memperoleh nilai-nilai kompetensi tertentu dari peserta didik.

Oleh karena itu kepala madrasah menjadi jembatan antara kebijakan pemerintah dengan tenaga pendidik dalam mencapai tujuan dari kurikulum 2013. Dalam penjelasan sebelumnya terlihat jelas bahwa pihak sekolah sangat berperan dalam mengatasi problematika guru dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas, yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan kurikulum 2013 atau memberikan sosialisasi bagi yang belum mendapatkan giliran pelatihan untuk mewakili madrasah.

Berikut daftar nama guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

**TABEL IV**  
**Daftar Nama Guru Yang Telah Mengikuti Pelatihan K13**

No	Nama	Jabatan
1.	Asnia, S. Ag	Kepala Madrasah
2.	Mila Yanthi, S. Pd. I	Wakamad Kurikulum
3.	Amiluddin, S. Pd	Guru Fisika/Kimia
4.	Ap. Adi Irfan, S. Pd	Guru Biologi
5.	Marfuat, S. Pd. I	Guru Akidah Akhlak
6.	Ramlah, S. Pd	Guru Bahasa Inggris

*Sumber data Arsip MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali .*

## 2. Mengadakan pertemuan rutin guru

Menjalin hubungan antar organisasi itu sangat menguntungkan bagi kita sebagai ajang untuk mempererat tali silaturahmi apalagi dalam dunia pendidikan, karena segala bentuk persoalan dalam kegiatan pembelajaran akan teratasi. Sebagaimana dikatakan oleh Wakamad Kurikulum, Ibu Mila Yanti, S. Pd.I berikut ini:

Kita selalu mengadakan pertemuan antar guru sekecamatan Bungku Barat dan kebetulan menjadi koordinatonya, nah dipertemuan itu kita membahas masalah kegiatan sekolah dan segala macam persoalan termasuk kendala-kendala pelaksanaan kurikulum 2013. Kita saling berbagi pengalaman dan solusi sebagai jalan alternatif untuk mengatasi persoalan tersebut. Alhamdulillah dari hasil pertemuan tersebut beberapa bulan yang lalu insyaAllah dalam waktu dekat ini kita akan mengadakan pelatihan khusus kurikulum 2013 dengan para guru yang mengajar bahasa Arab.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan wakamad kurikulum ibu Mila Yanthi, S. Pd. I bahwa guru di MTs Alkhairaat Wosu ini sudah pernah mengadakan pertemuan rutin guru-guru se-kecamatan bungku barat dan di dalam pertemuan ini para guru membahas tentang masalah kegiatan sekolah dan segala macam persoalan termasuk kendala-kendala pelaksanaan kurikulum 2013 yang terjadi di dalam kelas. Pada pertemuan ini guru-guru bisa berbagi pengalaman tentang kendala ataupun solusi dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang menerapkan kurikulum 2013. Hal ini termasuk langkah yang dibuat pihak Madrasah untuk memperbaiki kualitas guru.

Apa yang dikatakan oleh Ibu Mila Yanthi Selaku Wakamad Kurikulum bahwa pertemuan tersebut dilaksanakan tiap 3 bulan sekali. Berdasarkan

---

<sup>92</sup>Mila Yanthi, Wakamad Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, wawancara oleh Penulis di ruang Wakamad Kurikulum, tanggal 13 Desember 2021.

pengakuannya kegiatan ini dilaksanakan selain sebagai ajang evaluasi juga sebagai sebuah langkah untuk memperkuat tali silaturahmi antar sesama guru, sekaligus berbagai pengalaman masalah pendidikan termasuk dalam hal ini adalah pembelajaran. Kemudian berdasarkan pengakuannya bahwa kelompok Guru akan mengadakan pelatihan tentang kurikulum 2013.

Hasil dari pertemuan rutin guru ini yang dilakukan beberapa bulan lalu yaitu akan diadakan pelatihan khusus kurikulum 2013 untuk guru bahasa Arab, karena memang pelatihan untuk guru bahasa Arab ini belum pernah dilakukan. Tetapi dengan langkah ini akan sangat membantu guru bahasa Arab dalam mengatasi problem yang dialami pada saat mengajar dalam kelas dan begitupun sebaliknya bisa membantu peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat belajar bahasa Arab.

### 3. Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan berupa bahan ajar kepada siswa oleh guru. Media pembelajarn berperan penting dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk untuk pembelajaran bahasa Arab. Media pembelajaran bukan saja baik untuk pembelajar anak-anak tetapi juga untuk pembelajar dewasa.

Buku juga salah satu media pembelajaran yang sangat penting dan sangat mendukung terhadap pengembangan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, buku pelajaran harus juga diperhatikan oleh Madrasah dalam rangka untuk menunjang perkembangan pengetahuan siswa tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Asnia, S.Ag selaku Kepala Madrasah:

Kita juga memang masih kekurangan buku-buku pelajaran, Apalagi perpustakaan buku-bukunya masih terbatas khususnya pelajaran bahasa Arab

masih sangat kurang, jadi kami akan memesan berbagai macam buku untuk mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Arab atau kurikulum 2013.<sup>93</sup>

Dalam pernyataan Kepala MTs Alkhairaat Wosu bahwa Madrasah ini masih kekurangan buku-buku penunjang kurikulum 2013, khususnya buku bahasa Arab. Dalam hal ini pihak Madrasah masih dalam proses pemesanan berbagai macam buku yang dapat membantu peserta didik dalam belajar Bahasa Arab. Apabila buku-buku tersebut sudah sampai di Madrasah ini menjadi kabar gembira untuk peserta didik yang merasa kesulitan belajar bahasa Arab, karena dengan adanya buku bahasa Arab yang dapat menunjang kurikulum 2013 mereka bisa melihat dengan secara langsung buku-buku tersebut, karena sebelumnya mereka hanya mengetahui buku pegangan guru saja.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan buku-buku di perpustakaan akan menyebabkan kurangnya minatnya siswa untuk belajar, tetapi kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku barat Kabupaten Morowali ini berusaha akan menyediakan fasilitas di perpustakaan tersebut dengan menyediakan buku-buku baru.

Selain itu penyediaan sarana belajar selain buku yaitu proyektor, speaker atau alat bantu mendengar ini semua adalah alat bantu atau media pada pembelajaran Bahasa Arab. Sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah pada saat wawancara, beliau mengatakan:

Untuk penyediaan media pembelajaran selain buku kurikulum 2013, saya masih dalam proses menyediakan media lainnya, seperti proyektor, speaker dan lainnya, karena ini salah satu yang dibutuhkan guru-guru dan khususnya

---

<sup>93</sup>Asnia, Kepala madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 7 Desember 2021.

guru bahasa Arab berapa bulan lalu sudah melapor pada saya bahwa beliau membutuhkan media tersebut.<sup>94</sup>

Pada penjelasan ibu Asnia, S. Ag selaku kepala MTs Alkhairaat Wosu di atas bahwa solusi dalam kurangnya media pembelajaran di madrasah ini adalah dengan menyediakan segala macam bentuk media pembelajaran yang dianggap dapat membantu proses belajar-mengajar, terutama dalam proses belajar-mengajar Bahasa Arab, dengan adanya proyektor atau speaker itu sangat membantu.

Terlihat jelas bahwa kepala madrasah sangat peduli dengan kualitas guru dan peserta didiknya karena apapun yang dilaporkan ataupun dibutuhkan guru kepala madrasah langsung bertindak walaupun harus menunggu berbulan-bulan tetapi kepala madrasah sudah berusaha untuk menyediakan apa yang guru butuhkan.

Penggunaan proyektor itu dapat membantu peserta didik dalam melihat gambar pada pelajaran bahasa Arab, yang selanjutnya yaitu media speaker itu dapat membantu pada pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam mendengar bahasa Arab pada hiwar ataupun *qira'ah*, materi tersebut termasuk materi yang sering muncul pada *maharah istima'*, dimana *maharah istima'* salah satu kemampuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

#### 4. Menambah jam pelajaran Bahasa Arab di sore hari

Dari hasil penelitian penulis, penulis menemukan problematika pada pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan kurikulum 2013 yaitu masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca ataupun menulis bahasa Arab, sehingga guru

---

<sup>94</sup>Asnia, Kepala madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 7 Desember 2021.

bahasa Arabnya membuatkan pelajaran tambahan pada sore hari. Sebagaimana yang dijelaskan ibu Erniawati, Lc., selaku guru bahasa Arab:

Solusi atau upaya saya untuk anak-anak yang belum bisa membaca atau menulis bahasa arab yaitu saya memberikan mereka pelajaran tambahan di sore hari, karena di sore hari saya mengajar di pondok putri dan masih lingkungan MTs juga, jadi saya menyuruh mereka untuk datang di sekolah. Jadi saya memberikan mereka tugas di papan tulis kemudian saya berpindah ke kelas seblah untuk mengajar anak pondok putri, setidaknya ini sedikit membantu mereka, karena mau mengharapnkan mereka belajar sendiri dirumah itu tidak mungkin.<sup>95</sup>

Dari pernyataan ibu Erniawati, Lc., di atas menurut penulis itu sangat membantu bagi anak-anak yang latar belakang sekolahnya dari SD dan belum pernah belajar bahasa arab sebelumnya. Ini termasuk solusi yang sangat baik bagi peserta didik lulusan SD dengan diberikan pelajaran tambahan pada sore hari peserta didik akan mempunyai waktu belajar tambahan selain dari madrasah, ini bisa membantu peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab.

Peserta didik diberikan pelajaran tambahan yaitu guru bahasa Arab menuliskan tugas peserta didik di papan tulis, dengan begitu peserta didik yang belum lancar menulis atau belum bisa membaca bisa belajar disini dan peserta didik menfokuskan pelajarannya. Upaya yang dilakukan guru bahasa Arab ini sangat membantu peserta didik lulusan SD, karena lebih baik dengan memberikan peserta didik pelajaran tambahan dibandingkan dengan menyuruh peserta didik belajar dirumah, karena dirumah belum tentu mereka latihan menulis ataupun membaca tulisan Arab. Hal ini sangat membantu peserta didik sebagaimana yang disampaikan Nur Safitriani pada saat penulis mewawancarainya:

---

<sup>95</sup>Eniawati, Guru bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di rumah pada tanggal 19 Desember 2021.

Pelajaran sore yang diberikan Ustadzah itu membantu saya, sehingga sekarang saya sudah bisa menulis bahasa arab saya juga sudah bisa menyambung tulisan bahasa arab. Padahal saya lulusan dari SD alhamdulillah sudah bisa sekarang walaupun belum terlalu bagus.<sup>96</sup>

Hal ini senada juga dengan yang disampaikan peserta didik lainnya, yaitu

Moh. Syafi'i:

Dulu mau baca tulisannya ustadzah di papan tulis itu susah sekali, sekarang saya sudah bisa biar belum terlalu lancar.<sup>97</sup>

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa solusi memberikan pelajaran tambahan pada sore hari itu sangat tepat, karena terlihat dari beberapa hasil wawancara dengan peserta didik yang merasakan perubahan dari pelajaran tambahan ini. Beberapa peserta didik sudah ada yang bisa menulis tulisan Arab bahkan peserta didik sudah ada yang bisa menyambung tulisan Arab, peserta didik sangat bersyukur dengan diadakannya belajar sore tambahan. Dengan diadakan belajar sore tambahan ini sangat membantu peserta didik lulusan SD, ini dapat membantu tidak adanya perbandingan antara lulusan SD dan MI.

Selain itu, peserta didik juga sudah ada yang merasakan bisa membaca tulisan Arab yang ada di papan tulis. Hal ini sangat terbukti bahwa upaya yang dilakukan guru bahasa Arab ini sangat membantu peserta didik lulusan SD.

##### 5. Memilih materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik

Memilih materi dengan bijak maksudnya yaitu guru bahasa arab memilih materi mana yang dulu disampaikan pada saat masuk ke dalam kelas agar peserta

---

<sup>96</sup>Nur Safitriani peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII pada tanggal 21 Desember 2021

<sup>97</sup>Moh, Syafi'I peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII pada tanggal 21 Desember 2021

didik tidak terlalu merasa bahwa materi pelajaran Bahasa Arab itu sangat sulit. Sebagaimana yang dikatakan guru bahasa Arab pada saat wawancara dengan penulis:

Sebenarnya saya merasakan materi ini sangat jauh berbeda dengan kemampuan mereka, tapi untuk menghindari perasaan peserta didik yang merasa sulit pada saat belajar. Jadi saya sebisa mungkin menerapkan kurikulum 2013 tetapi digabungkan dengan model dan pendekatan atau memberikan materi yang lain, misalnya dalam kelas VII itu sudah dipelajari tentang *ta'âruf* (perkenalan) mungkin di dalam materi perkenalan ini anak-anak belum merasa susah tapi ketika masuk ke struktur bahasa seperti *isim isyarah*, *dhomir*, kemudian *mubtada khabar* nah disitu saya mungkin untuk *mubtada khabar* dan lainnya lebih baik menunda dulu untuk mengajarnya, tetapi saya lebih fokuskan mulai dari *isim* dan seterusnya. Karena dengan begitu anak-anak tidak merasa sulit dengan bahasa arab.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Erniawati, Lc., yang menyatakan bahwa materi pada buku pelajaran Bahasa Arab kelas VII yang berdasarkan kurikulum 2013 sangat jauh berbeda dengan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, guru bahasa Arab menemukan solusi yaitu menerapkan kurikulum 2013 tetapi menggabungkan model ataupun pendekatan yang bukan bagian dari kurikulum 2013. Disini terlihat jelas bahwa bagaimana guru berusaha agar kurikulum 2013 tetap diterapkan di dalam pembelajaran dalam kelas.

Disamping itu, guru bahasa Arab memberikan materi yang lain, tetapi tetap yang lebih utama materi dari buku bahasa Arab kurikulum 2013, misalnya dalam kelas VII sudah mempelajari *taaruf* (perkenalan), di dalam materi perkenalan peserta didik masih merasa gampang dengan materinya, tetapi pada saat masuk materi tentang struktur bahasa seperti *isim isyarah*, *dhamir*, kemudian *mubtada*

---

<sup>98</sup>Erniawati, Guru bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di rumah pada tanggal 19 Desember 2021.

*khobar*, disitulah peserta didik kebingungan dan merasa kesulitan pada pembelajaran bahasa Arab. Maksudnya memberikan materi yang lain yaitu guru bahasa Arab lebih baik untuk menunda pembelajaran tentang isim isyarah, dhamir, dan lainnya. Guru bahasa Arab memilih untuk lebih menfokuskan peserta didik belajar isim terlebih dahulu, dikupas tuntas terlebih dahulu sampai pembahasan tentang *isim* selesai, baru lanjut ke *isim isyarah* dan lainnya. Itulah upaya yang dilakukan guru bahasa Arab agar peserta didik tidak merasa sulit dengan pelajaran Bahasa Arab.

Dari pernyataan ibu Erniawati, Lc., menunjukkan bahwa bagaimana upaya guru bahasa arab agar materi yang ada pada buku bahasa arab kurikulum 2013 tersebut tidak terasa sulit pada peserta didik.

Melihat upaya atau solusi di atas adalah suatu proses untuk menjadikan tenaga pendidik dan peserta didik menerapkan kurikulum 2013 di madrasah terutama dalam kelas menjadi sempurna tanpa ada problem ataupun yang lainnya yang dapat mengganggu pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam hal ini sudah menjadi tugas pendidik untuk memotivasi dan memfasilitasi peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan efektif, sebab seorang pendidik tanpa memiliki kreatifitas, *skill* dan pengalaman dalam mengajar serta sikap sabar dan rajin maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung sesuai dengan hasil yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan masalah ini dari bab ke bab mengenai “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”. Maka berikut ini penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Berdasarkan hasil penelitian didefinisikan ke dalam:
  - a. Kurangnya pemahaman guru dengan Kurikulum 2013
  - b. Kurangnya media pembelajaran
  - c. Metode pembelajaran masih menggunakan metode lama
  - d. Faktor latar belakang pendidikan peserta didik sebelumnya
  - e. Materi pelajaran yang tidak sesuai dengan peserta didik
2. Upaya guru mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Alkhairaat Wosu kecamatan bungku barat kabupaten Morowali. Berdasarkan hasil penelitian didefinisikan ke dalam:
  - a. Pelatihan
  - b. Mengadakan pertemuan rutin guru-guru
  - c. Meningkatkan sarana belajar dengan menyediakan media pembelajaran
  - d. Membuat pelajaran tambahan di sore hari
  - e. Memilih materi dengan bijak.

## **B. Implikasi Penelitian**

Setelah mengadakan penelitian di MTs Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali, maka kiranya peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali
  - a) Kepala MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali hendaknya terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi profesional, pedagogik, sosial maupun kompetensi kepribadiannya, karena dalam pembelajaran bahasa Arab ini dibutuhkan keempat kompetensi tersebut yang harus dimilikinya.
  - b) Mengadakan pelatihan untuk guru tentang pembelajaran Bahasa Arab atau kurikulum 2013 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru secara akademis berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab yang bersifat *saintifik approach* agar segala bentuk problem (kesulitan) guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Arab dapat teratasi dan dijadikan sebuah evaluasi.
2. Untuk Guru MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Hendaknya guru terus disiplin dalam melaksanakan tugasnya serta mempersiapkan bahan yang akan disampaikan secara optimal serta terus mengembangkan kompetensi guru secara mandiri dan melatih kreatifitas mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali Yenuri. Problematika Kompetensi Guru PAI Dalam Implementasi
- Ahyan Mohammad. 2018. *Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*. Bandung: Caremedia Communication.
- Akhyak. *Profil Pendidik Sukses*. 2005. Surabaya: Elkaf.
- Al-Abrasyi Athiyah Mohammad. 1993. *Attarbiyah Al Islamiyyah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alwi Said. Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Vol 2. Tahun 2017.
- Anwar Saiful dan Yusuf Tayar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arifin Anwar. 2003. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sisdiknas. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arifin Imran. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada.
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah. 2001. *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi anak dan Remaja*. Jakarta: Wacana Ilmu.
- Darmawan Demi. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006.
- Djaramah B. Saiful. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Echols, John M. dan Shadily Hasan. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Effendy Fuad Ahmad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ernawati. Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di kota Banda Aceh. *Jurnal Program Studi IPA Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, vol 5. Tahun 2017.
- Fadhillah.M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA* . Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Hadi Sutrisno. 1997. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

- Hambalik oemar. 2008. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat Sholeh. 2017. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hosnan M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husain Rusmin. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Garut*. Vol 6. Tahun 2017.
- Idris Zahara dan Jamal Lisma. 1992. *Pengantar Pendidikan 1*. Jakarta: Grasindo.
- Kadir Abdul. 2014. *Pembelajaran tematik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2009. *Alqur'an dan Tafsirnya*. Bandung: Marwah
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Komsep Pendekatan Saintifik*. Diklat: *Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*.
- Komaruddin S. Tjuparman Yooke dan Komaruddin. 2006. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2013. *penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum*. Jakarta: Raja grafindo.
- Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Lamongan*. Vol 3. Tahun 2019
- Kurnasih Imas dan Sani Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surakarta: Kata Pena.
- Majid Abdullah dan Rochman Chaerul. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono.S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution.S. 2003 *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata Abudin, 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nuha Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nursyam, Jafar Sidik. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu*. *Jurnal, Albariiq: Pendidikan Bahasa Arab*. Vol 2. Tahun 2020.

- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rajab Muhammad. 2008. *Pentingnya Belajar Bahasa Arab*. Malang: Rajasa Sutan. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Utama.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Fokus Media. 2005. Standar Nasional Pendidikan. Bandung: Fokus Media.
- Riyanto Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Suarabaya: Unesa University Press.
- Sani Berlin,dan Kurnasih Imas. 2014. *Sukses Mengimplemetasikan kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Sigit. 2014. Pengembangan Kurikulum 2013. Lokakarya; School Community.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan; pemdekatan kuantitatif; kualitatif; R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supargoyo Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- UUD RI Nomor 14. 2005 dan Peraturan Mendiknas Nomor 11. 2011 *tentang guru dan dosen*.
- Kemendikbud. (<https://kbbi.web.id.penerapan.html>).(diakses pada tanggal 23 juli 2021 pukul 23:15).
- Moh.Rosihuddin.(<https://banjirembun.blogspot.com/2021/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html>) (diakses pada tanggal 22 juni 2021)

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Sejarah berdirinya MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali
2. Profil MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali
3. Visi dan misi MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali
4. Sarana dan prasarana MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali
5. Keadaan Guru MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali
6. Keadaan peserta didik MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali
7. Kurikulum yang digunakan di MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kepala madrasah dan Wakamad Kurikulum MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali
  - a. Sejak kapan Kurikulum 2013 diterapkan di MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali ?
  - b. Bagaimana tanggapan ibu, pada saat pertama kali kurikulum 2013 diterapkan di MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali ?
  - c. Apakah ada kendala atau problem yang ibu alami ataupun madrasah ini pada saat kurikulum 2013 diterapkan di MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali ? khususnya pada saat pertama kali kurikulum 2013 diterapkan.
  - d. Jika ada kendala ataupun problem yang ibu alami, yang ingin saya tanyakan bagaimana upaya atau solusi ibu dalam menghadapi kendala atau problem tersebut ?
2. Guru Bahasa Arab kelas VII MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali
  - a. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab ?
  - b. Apa problem yang ibu hadapi dalam penerapan kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab ?
  - c. Bagaimana solusi atau upaya ibu dalam menghadapi problematika tersebut ?
3. Peserta didik Kelas VII MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali
  - a. Menurut anda, apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam pembelajaran Bahasa Arab ?
  - b. Apakah ada perubahan dari kamu setelah diberikan solusi dari guru bahasa Arab untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Asnia, S. Ag	Kepala Madrasah	<i>Asnia</i>
2	Mila Yanthi, S. Pd. I	Wakamad Kurikulum	<i>Mila</i>
3	Erniawati, Lc	Guru Bahasa Arab	<i>Erniawati</i>
4	Hesti Nuvi	Peserta Didik	<i>Hesti Nuvi</i>
5	Nur Laila	Peserta Didik	<i>Nur Laila</i>
6	Moh. Syafi'i	Peserta Didik	<i>Moh. Syafi'i</i>
7	Nur Safitriani	Peserta Didik	<i>Nur Safitriani</i>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Nama Madrasah</b>	: Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Arab
<b>Materi Pokok/Tema</b>	: المرافق والأدوات المدرسية
<b>Kelas/semester</b>	: VII / I
<b>Alokasi Waktu</b>	: 12 x 40 menit ( 4 x pertemuan)

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah	1.1.1. Bersyukur dengan mengucapkan hamdalah karena diberi Allah SWT kesempatan berkomunikasi menggunakan bahasa arab baik disekitar rumah maupun madrasah. 1.1.2. Meyakini bahwa memiliki sikap kejujuran dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah adalah anugrah Allah SWT

<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah</p>	<p>2.1.1. Menampilkan perilaku jujur ketika berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa Arab</p> <p>2.1.2 Menampilkan perilaku percaya diri ketika berkomunikasi dengan menggunakan ungkapan bahasa Arab</p>
<p>3.2 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik : المرافق والأدوات المدرسية baik secara lisan maupun tertulis</p>	<p>3.1.1 Mengidentifikasi bunyi kata yang diperdengarkan</p> <p>3.1.2 Meniru makna kata yang berhubungan dengan topik المرافق والأدوات المدرسية</p> <p>3.1.3 Menemukan informasi dari bacaan tentang topik المرافق والأدوات المدرسية</p> <p>3.1.4 Menyebutkan struktur kalimat yang berhubungan dengan topik المرافق والأدوات المدرسية</p>
<p>4.2 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik المرافق والأدوات المدرسية dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p>4.1.1 Melafalkan kata, frase dan kalimat berkaitan dengan topik المرافق والأدوات المدرسية dengan baik</p> <p>4.1.2 Mempraktekkan dialog sederhana tentang topik المرافق والأدوات المدرسية</p> <p>4.1.3 Menggabungkan kalimat dan informasi dari bacaan tentang topik المرافق والأدوات المدرسية</p> <p>4.1.4 Menulis paragraf sederhana tentang topik المرافق والأدوات المدرسية</p>

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**  
**Pertemuan Pertama**

1. Melalui pemahaman keimanan dan pemberian contoh, peserta didik dapat menyadari bahwa sikap jujur yang kita miliki merupakan anugrah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melalui motivasi, peserta didik dapat berperilaku tidak menyontek dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melalui *istima*, peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi kata yang diperdengarkan.
4. Melalui *Istima*' peserta didik dapat menirukan makna frase terkait ungkapan المرافق والأدوات المدرسية dengan baik dan benar.

#### **Pertemuan Kedua**

1. Melalui pemahaman keimanan dan pemberian contoh, peserta didik dapat bersyukur dengan mengucapkan hamdalah karena diberi Allah SWT kesempatan berkomunikasi menggunakan bahasa arab baik disekitar rumah maupun madrasah.
2. Melalui pemahaman dan motivasi, peserta didik dapat berperilaku percaya diri ketika berkomunikasi dengan menggunakan ungkapan bahasa Arab.
3. Melalui kegiatan *kalam*, peserta didik dapat meniru makna kata yang berhubungan dengan topik المرافق والأدوات المدرسية
4. Melalui kegiatan *kalam*, peserta didik dapat mempraktekkan dialog sederhana tentang topik المرافق والأدوات المدرسية

#### **Pertemuan Ketiga**

1. Melalui pemahaman keimanan dan pemberian contoh, peserta didik dapat bersyukur dengan mengucapkan hamdalah karena diberi Allah SWT kesempatan berkomunikasi menggunakan bahasa arab baik disekitar rumah maupun madrasah.
2. Melalui pemahaman dan motivasi, peserta didik dapat berperilaku percaya diri ketika berkomunikasi dengan menggunakan ungkapan bahasa Arab.
3. Melalui kegiatan *qira'ah*, peserta didik dapat menemukan informasi dari bacaan tentang topik المرافق والأدوات المدرسية
4. Melalui kegiatan *qira'ah*, peserta didik dapat menggabungkan kalimat dan informasi dari bacaan tentang topik المرافق والأدوات المدرسية

#### **Pertemuan Keempat**

1. Melalui pemahaman keimanan dan pemberian contoh, peserta didik dapat bersyukur dengan mengucapkan hamdalah karena diberi Allah SWT kesempatan berkomunikasi menggunakan bahasa arab baik disekitar rumah maupun madrasah.
2. Melalui pemahaman dan motivasi, peserta didik dapat berperilaku percaya diri ketika berkomunikasi dengan menggunakan ungkapan bahasa Arab.
3. Melalui kegiatan *kitabah*, peserta didik dapat menyebutkan struktur kalimat yang berhubungan dengan topik المرافق والأدوات المدرسية
4. Melalui kegiatan *kitabah*, peserta didik dapat menulis paragraf sederhana tentang topik المرافق والأدوات المدرسية

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Peralatan Sekolah

هَذِهِ - تِلْكَ	
diganti gambar Tas	حَقِيْبِيَّة
diganti gambar Penggaris	مِسْطَرَّة
diganti gambar Penghapus papan tulis	مِمْسَحَة
diganti gambar Penghapus pensil	مِمْحَاة
diganti gambar Kotak Pensil	مِقْلَمَة
diganti gambar Gambar	صُوْرَة
diganti gambar Peta	خَرِيْطَة
diganti gambar Buku Tulis	كُرَّاسَة
diganti gambar Jam	سَاعَة
diganti gambar Papan Tulis	سَبُوْرَة

## 2. Tempat

diganti gambar Toilet	مِرْحَاَض
diganti gambar Lapangan	مَلْعَب
diganti gambar Kamar mandi	حَمَّام

هَذَا - ذَلِكَ	
diganti gambar Buku	كِتَاب
diganti gambar Pena	قَلَم
diganti gambar Pensil	مِرْسَم
diganti gambar Kamus	قَامُوْس
diganti gambar Buku Presensi	كَشْفُ الْغِيَاب
diganti gambar Dinding	حَائِط
diganti gambar Kursi	كُرْسِي
diganti gambar Kertas	قِرْطَا س
diganti gambar Meja	مَكْتَب
diganti gambar Lampu	مِصْبَا ح

diganti gambar Kelas	فَصْل
diganti gambar Perpustakaan	مَكْتَبَة
diganti gambar Musholla	مُصَلَّى ى

3. Kata keterangan tempat

الرَّقْم	الْكَلِمَة	الْمَعْنَى	الْعِبَارَة
1	فِي	Di dalam	الْحَقِيبَة فِي الْقَلَمِ
2	عَلَى	Di atas (menempel)	الْمَكْتَبِ عَلَى الْكِتَابِ
3	فَوْقَ	Di atas (tidak menempel)	الْمَكْتَبِ فَوْقَ الْمِصْبَاحِ
4	تَحْتَ	Di bawah	الْمَقْلَمَة تَحْتَ الْكُرْسَى
5	أَمَامَ	Di depan	الْمُصَلِّيَّ أَمَامَ الْمَلْعَبِ
6	وَرَاءَ	Di belakang	الْفَصْلَ وَرَاءَ الْمَسْجِدِ
7	بَيْنَ	Di antara	الْمِسْطَرَة بَيْنَ الْمَقْلَمَة وَالْقَامُوسِ
8	جَانِبَ	Di samping	الْمُرْسَمَ جَانِبَ الْمِمْسَحَة

4. Kata sifat

Arti	مُؤنث	مذكر	Arti	مؤنث	مذكر
Kecil	صَغِيرَة	صَغِيرٌ	besar	كَبِيرَة	كَبِيرٌ
Dekat	قَرِيبَة	قَرِيبٌ	Jauh	بَعِيدَة	بَعِيدٌ

← Lawan kata →

← Lawan kata →

Arti	مذكر	مؤنث		Arti	مذكر	مؤنث
Pendek	قَصِيرٌ	قَصِيرَةٌ	← Lawan kata →	Panjang	طَوِيلٌ	طَوِيلَةٌ
Kotor	مُتَسِّحٌ	مُتَسِّحَةٌ	← Lawan kata →	Bersih	نَظِيفٌ	نَظِيفَةٌ
Sedikit	قَلِيلٌ	قَلِيلَةٌ	← Lawan kata →	Banyak	كَثِيرٌ	كَثِيرَةٌ
Jelek	فَيْحٌ	فَيْحَةٌ	← Lawan kata →	Indah	جَمِيلٌ	جَمِيلَةٌ
Malas	كَسْلَانٌ	كَسْلَانَةٌ	← Lawan kata →	Rajin	نَشِيطٌ	نَشِيطَةٌ
Sempit	ضَيِّقٌ	ضَيِّقَةٌ	← Lawan kata →	Luas	وَاسِعٌ	وَاسِعَةٌ
Bodoh	جَاهِلٌ	جَاهِلَةٌ	← Lawan kata →	Pandai	مَاهِرٌ	مَاهِرَةٌ
Rendah	مُنْخَفِضٌ	مُنْخَفِضَةٌ	← Lawan kata →	Tinggi	مُرْتَفِعٌ	مُرْتَفِعَةٌ

#### D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik

2. Metode : Motivasi, Imla`, Tanya Jawab, Ceramah, demonstrasi, dan insya`

#### E. MEDIA dan Bahan

1. Benda-benda peralatan sekolah yang ada di kelas (pensil, buku, pensil, penghapus, dll)
2. Kartu bergambar peralatan sekolah
3. Gambar rumah disertai alamat lengkap
4. White board dan spidol

#### F. SUMBER BELAJAR

1. Buku peserta didik Bahasa arab MTs Kelas VII, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014 hal 78-89
2. Kamus Indonesia-Arab Al Munawwir
3. Lembar Kerja Peserta didik

#### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

##### Pertemuan Pertama (3x40 menit)

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru Dan Peserta didik	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam;</li> <li>b. Guru meminta salah satu peserta didik memimpin doa;</li> <li>c. Guru mempresentasi kehadiran peserta didik;</li> <li>d. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui yel-yel yang bersifat nasionalisme dan rasa cinta kepada madrasah kepada peserta didik;  (Jika guru berkata “Indonesia”, maka peserta didik menjawab dengan kata “Jaya!!”. Jika guru berkata “MTs Alkhairaat Wosu, maka peserta didik menjawab dengan kata “Hebat!!”. Dll);</li> <li>e. Guru memberi motivasi belajar peserta didik agar bersikap jujur dan percaya diri;</li> <li>f. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;</li> <li>g. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan</li> </ol>	10 Menit

	<p>h. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.</p>	
Kegiatan Inti	<p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati kosa kata yang diperdengarkan oleh guru secara lisan;</li> <li>• Peserta didik menirukan kosa kata yang dilafalkan oleh guru;</li> </ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi umpan balik hasil mendengar bunyi kata terkait tema</li> <li>• Peserta didik melalui bimbingan guru bertanya jawab tentang bunyi kata, frase, dan kalimat terkait tema yang didengar sambil diarahkan agar peserta didik memberi kritik (Critical Thinking)</li> </ul> <p><b>c. Mengeksplorasi/mengeksperimen</b> Guru mengajak siswa untuk eksplorasi materi dalam permainan Tebak Makna Kata "من أكثر"</p> <p>Alur permainan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri atas 5 peserta didik (menyesuaikan kondisi masing-masing kelas);</li> <li>• Guru meminta masing-masing kelompok berbaris sesuai urutan kelompok masing-masing;</li> <li>• Guru menjelaskan peraturan permainan dan jumlah babak permainan;</li> <li>• Guru menyediakan beberapa kertas kosong (ukuran 10 x 5 cm) sebagai lembar jawaban;</li> <li>• Peserta di barisan pertama maju ke depan. Kemudian guru membacakan satu kosa kata dan peserta, lalu peserta menulis arti dari kosa kata tersebut dan meletakkan di kotak yang sudah disediakan di masing-masing barisan;</li> <li>• Peserta di barisan kedua mengambil alih tugas</li> </ul> <p><b>d. Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok membacakan hasil permainan secara kreatif (Creative)</li> </ul>	90 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama peserta didik membahas materi permainan dan guru memberikan skor untuk jawaban benar.</li> </ul> <p><b>e. Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masing-masing kelompok secara bergantian mendemonstrasikan pelafalan kata, frase dan kalimat berkaitan dengan topik المرافق والأدوات المدرسية dengan baik (Communicative).</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menentukan pemenang dalam permainan tersebut dan memberikan <i>reward</i> kepada pemenang.</li> <li>Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>Guru mengadakan refleksi (penguatan) hasil pembelajaran</li> <li>Guru memberikan tugas (tes tertulis/lisan) untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar</li> <li>Guru menjelaskan secara singkat materi /kegiatan pembelajaran yang akan datang</li> <li>Guru memberikan pesan moral yang terkait dengan keimanan (KI-I) dan akhlaqul karimah (KI-2)</li> <li>Sebelum mengahiri kegiatan, guru kembali beryel-yel untuk tetap cinta tanah air dan madrasah.</li> <li>Bersama peserta didik guru menutup pembelajaran dengan hamdalah, do'a dan salam</li> </ol>	20 menit

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN, REMIDI, DAN PENGAYAAN

### Penilaian Pembelajaran

#### 1. Penilaian Sikap

##### a. Penilaian Sikap Spiritual

- Teknik : Penilaian Diri
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
- Kisi-kisi penilaian :

No	Sikap yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Bersyukur dengan mengucapkan “hamdalah” karena diberi Allah SWT kesempatan belajar bahasa Arab				
2	Meyakini jika bersikap jujur, akan diberi Allah SWT kemudahan dalam segala hal				
3	Meyakini bahwa memiliki perilaku jujur merupakan rahmat dari Allah SWT				

4	Meyakini jika seseorang tidak berbuat jujur, maka akan berdosa dan tidak disenangi teman				
5	Menyadari bahwa jika seseorang berperilaku percaya diri (penuh keyakinan), maka Allah SWT akan memberi jalan kemudahan				

Ket:

- 1 = tidak yakin (jika ditanya terkait keyakinan tp tdk menjawab)
- 2 = kurang yakin (jika ditanya terkait keyakinan tp jawabnya ragu)
- 3 = yakin (jika ditanya terkait keyakinan dan menjawab lancer)
- 4 = sangat yakin (jika ditanya terkait keyakinan dan menjawabnya sangat lantang/ bersuara keras)

Nilai = yang paling dominan (modus)

b. Penilai Sikap Sosial

- 1) Teknik : Penilaian Diri
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
- 3) Kisi-kisi penilaian :

No	Sikap yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Berperilaku mengatakan apa adanya, baik memahami kompetensi maupun belum memahami				
2	Berperilaku tidak menyontek tim lain				
3	Berperilaku membiasakan 3S (Salam, Senyum, Sapa)				
4	Menunjukkan perilaku tidak takut menyampaikan pendapat				
5	Menunjukkan perilaku tidak takut tampil di depan kelas				

Ket:

- 1 = tidak pernah
- 2 = kadang-kadang
- 3 = sering
- 4 = selalu

Nilai = yang paling dominan (modus)

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Penugasan
- b. Bentuk Instrumen : Soal objektif
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Mengidentifikasi bunyi kata yang diperdengarkan	Tulis kata yang kamu dengar! قلم – مرسم – معجم
2	Mengidentifikasi makna kata yang berhubungan dengan topik المرافق الأدوات المدرسية	Carilah pasangan dari kata yang kamu dengarkan dengan gambar benda yang ada di lembar kerja!
3	Menemukan informasi dari bacaan tentang topik المرافق الأدوات المدرسية	Jawablah pertanyaan sesuai dengan teks bacaan!  Soal terlampir
4	Menyebutkan struktur kalimat yang berhubungan dengan topik المرافق الأدوات المدرسية	Tulislah kalimat sederhana dengan menggunakan kosa kata yang disediakan serta <i>harfu jar</i> yang sesuai

### 3. Penilaian Keterampilan

- Tekhnik : Praktek Lisan
- Bentuk Instrumen : rubrik (Praktek melafalkan kosa kata yang diperdengarkan)

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Nilai Akhir
		Ketepatan	fashohah	Intonasi	

Ket:

Ketepatan : Skor 4 : Sangat tepat (tdk tersendat pengucapannya)  
3 : Tepat (jika kadang-kadang tersendat)  
2 : Kurang tepat (jika sering tersendat)  
1 : Tidak tepat (selalu tersendat)

Fashohah : Skor 4 : Hampir sempurna  
3: Ada kesalahan tapi tidak mengganggu makna  
2: Ada kesalahan tapt mengganggu makna  
1: Banyak kesalahan dan mengganggu makna

Intonasi : Skor 4 : Intonasi sudah baik dan tepat  
3: Intonasi cukup baik dan cukup tepat  
2: Intonasi kurang baik dan tidak tepat  
1: Intonasi salah dan tidak tepat

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

### **I. Remidi dan Pengayaan**

- a. Remidi : Dilaksanakan setelah mengetahui hasil tes, dan diberikan bagi peserta didik yang belum tuntas KKM dengan format tes yang berbeda
- b. Pengayaan : Diberikan bagi peserta didik yang tuntas lebih awal, dengan tugas tambahan yang relevan dengan materi. (materi terlampir)

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Wosu, 16 Juli 2021

Guru Bidang Studi

Asnia, S. Ag  
NIP. 197411102008012008

Erniawati, Lc  
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 243/In.13/F.I/PP.00.9/XI/2021  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 2 November 2021

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Wosu Kec. Bungku Barat

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 181020027  
Tempat Tanggal Lahir : Larobenu, 12 September 1998  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Jl. Tanjubulu  
Judul Skripsi : PROBLEMANTIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VII Mts AL-KHAIRAAT WOSU KECAMATAN BUNGKU BARAT KABUPATEN MOROWALI  
No. HP : 082260876149

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag, M.Pd.
2. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,



Dr. Hamlan, M.Ag

NIP. 19690606 199803 1 002



MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT WOSU  
KECAMATAN BUNGKU BARAT KABUPATEN MOROWALI  
PROPINSI SULAWESI TENGAH

Jl. Trans Sulawesi (Komp. Kampus Alkhairaat Kab. Morowali) 24673

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR 422/061 /MTs ALKH/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ASNIA, S. Ag  
NIP : 19741110 200801 2 008  
Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu

Dengan ini Menerangkan

Nama : DEWI SAFITRI  
No. Stambuk : 18.1.02.0027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, sesuai Surat Nomor : 243/In 13/F.I/PP.00.9/XI/2021 Tanggal 02 November 2021 dengan Judul " *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs. Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barata Kabupaten Morowali* " Yang di laksanakan mulai 29 November 2021 s/d 03 Januari 2022

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Wosu, 03 Januari 2022





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Dewi Safitri	NIM	: 181020027
TTL	: Larobenu, 12 September 1998	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab (S1)	Semester	: VI (enam)
Alamat	: Jalan Tanjumbulu	HP	: 082260876149
Judul	:		

Judul

Analisis Kesulitan Guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Al-khairaat Wosu, Kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali

Judul II

Problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Al-khairaat Wosu, Kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali

Judul III

Pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada kelas IX MTs Al-khairaat Wosu, Kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali

Mahasiswa,

Dewi Safitri  
NIM. 181020027

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I: *Dr. Siti Hasnah, S.Ag. M.Pd.*

Pembimbing II: *Muhammad Nur Asmawi, S.Ag. M.Pd.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan  
Kelembagaan,

Ketua Jurusan,

Dra. Syahril, M.A  
NIP. 196304011992031004

Dr. H. Moh Jabir, M.Pd. I  
NIP. 196503221995031002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 202 TAHUN 2021

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/ln.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd
  2. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 18.1.02.0027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : PROBLEMETIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VII MTS ALKHAIRAAT WOSU

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 30 Maret 2021



Dr. Hamdan, M.Ag  
NIP. 196906061998031002

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
  2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 03 Agustus 2021

Nomor : 1767 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri  
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd . (Pembimbing I)
2. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing 2)
3. Drs. H.Ahmad Asse, M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-  
Palu

*Assalamu'alaikum Wah. Wah.*

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 18.1.02.0027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : Problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTS Al-Khairat Wosu kecamatan Bungku barat kabupaten Morowali.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 09 Agustus 2021  
Waktu : 10.00 WITA- Selesai  
Tempat : Gedung F Tarbiyah Lama lantai 2

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Kendang Prodi Pendidikan Bahasa Arab,



Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2020/ 2021

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 18.1.02.0027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)  
Judul Skripsi : Problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTS Al-khairat Wosu kecamatan Bungku barat Kabupaten Morowali.

Tgl / Waktu Ujian Proposal : 09 Agustus 2021

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Masyita Ramma	171016220	VIII / PAI	[Signature]	
2.	Zubair	181020020	VII / DBA	[Signature]	
3.	Reski ANWALIA	181020009	VII / PBA	[Signature]	
4.	Nur Azizah	181020022	VII / PBA	[Signature]	
5.	Andika Saputra	181020017		[Signature]	
6.	Putri Ayu diyah Agustina	181020002		[Signature]	
7.	Fajri Ardiansyah	181020030		[Signature]	
8.	Nur Azisah	181020023		[Signature]	
9.	Anisa Riskina	181020008		[Signature]	
10.	Mehammed sahl	181020019		[Signature]	
11.	Iin Dewi Kurniawati	181020024		[Signature]	
12.	Sri Ratayu Agustin Putri	181020010		[Signature]	
13.	Magfirah	181020004		[Signature]	
14.	Annrah Balqis	181020001		[Signature]	
15.	Fadlun	181020012		[Signature]	

Palu, 09 Agustus 2021

Pembimbing 1  
[Signature]  
Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700831 200901 2 002

Pembimbing 2  
[Signature]  
Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19720104 200312 1 001

Penguji,  
[Signature]  
Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.  
NIP. 19621231 1991

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PBA  
[Signature]  
Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
NIP. 19650322 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 18.1.02.0027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)  
Judul : Problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTS Al-khairat Wosu kecamatan Bungku barat kabupaten Morowali  
Pembimbing : I. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd  
II. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
Penguji : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	87	

Palu, 09 Agustus 2021

Mengetahui

Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- |               |                            |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B-              |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+              |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C               |
| 4. 70-74 = B  | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |

Pembimbing I

Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700831 200901 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية Palu

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Dponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 18.1.02.0027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)  
Judul : Problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTS Al-khairat Wosu kecamatan Bungku barat kabupaten Morowali  
Pembimbing : I. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd  
II. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
Penguji : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	87	Perlu pengunaan referensi yg terbaru
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	Perlu pengunaan tdk Indonesia yg baik.
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	356	
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Palu, 09 Agustus 2021

Mengetahui

Direktur Prodi PBA

H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
N. 19650322 199503 1 002

Tetap

selalu menggunakan angka :

85-100 = A  
80-84 = A-  
75-79 = B+  
70-74 = B  
65-69 = B-  
60-64 = C+  
55-59 = C  
50-54 = D (Tidak Lulus)

Pembimbing I

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19720104 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, tanggal 09 Agustus 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 18.1.02.0027  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)  
Judul : Problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTS Al-khairat Wosu kecamatan Bungku barat kabupaten Morowali  
Pembimbing : I. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.  
II. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I  
Penguji : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 09 Agustus 2021

Mengetahui

Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- |               |                            |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B-              |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+              |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C               |
| 4. 70-74 = B  | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |

Penguji

Drs. H. Ahmad Asse, M.,Pd.I  
NIP. 19621231 199102 1 002

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : DEWI SAFITRI  
 NIM : 181020027  
 PROGRAM STUDI : PBA

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	24 Maret 2021	Masyifa Rohma	Efektifitas Pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Arab di kelas III MS Al-Ihsan Desa Kaya	1. Dr. H. Asror, M. Pd 2. Anipuddin M. Acif, S. Ag. M. Pd	
2		Fitri Ayu Ningsih	Model kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD impi Nini Fitriani	1. Dr. T. Han. S. Ag. M. Pd 2. Norma Widiyanti M. Pd.	
3	13 Juli 2021	Putri Ayu diah Agustina	Peran himpunan mahasiswa PBA Dalam mengembangkan lingkungan Bahasa Arab di Prati PBA IAIN Palu	1. Drs H. Ahmad Asse, M. Pd 2. Titin Fatimah, S. Pd. M. Pd. I	
4	Rabu/14 Juli 2021	Nor AZIZAH	Efektifitas mata kuliah micro teaching dan meningkatkan keterampilan mahasiswa PBA pada Praktek Pembelajaran Lapangan	1. Dr. H. Ubadan, S. Ag. M. Pd 2. Titin Fatimah, S. Pd. I. M. Pd. I	
5	Jumat/16 Juli 2021	Mohammad Alwiansyah	فالية تعلم العلم في بيئة اللغة العربية في المرحلة الابتدائية في مدرسة (البيضاء) في مدينة الكركي في الأردن	1. Dr. H. Muhi Jabir, M. Pd. I 2. Titin Fatimah, S. Pd. I. M. Pd. I	
6	Kamis/22 Juli 2021	Muliati	Problematika Penerjemahan Bahasa Arab-Indonesia Pada mata kuliah Teknik Terjemah program studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palu 2019	1. Drs. Ahmad Setri, Lc., M. A 2. Muhammad Nur asyamsi, S. Ag.	
7	Senin/15 November 2021	Nahdayan Baharuddin	Analisis fonologi Dalam membaca teks Bahasa Arab Pada mata kuliah Maharah Qur'ani mahasiswa PBA Semester IV angkatan 2020 di IAIN Palu	1. Dr. H. Muhi. Jabir, M. Pd. I 2. Titin Fatimah, S. Pd. I. M. Pd. I	
8	Rabu/19 Januari 2022	Sri Rahayu Agusri Putri	Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif kelas IX Agama MA Nafalatu Kharidat Labuan Kabupaten Donggala.	1. Dr. H. Ahmad Asse, M. Pd. I 2. Titin Fatimah, S. Pd. I. M. Pd. I	
9	Rabu/19/01/2022	Iin Dewi Kurniawati	Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) Pada kelas Heterogen Dalam pembelajaran Bahasa Arab di MS Al-Ihsan uldan Kes. Palasa Kab. Parigi Moutong	1. Dr. Muhammad Idhan, S. Ag. M. Ag 2. Dr. Siti Hastuti, S. Ag., M. Pd. I	
10	Setengah/15/03/2022	Rinawati	Model Pembelajaran Kaligrafi dalam upaya Meningkatkan kemampuan menulis Arab di Pesantren As-Salam Al-Hafid Palu	1. Dr. Muhammad Idhan, S. Ag., M. Ag 2. Muhammad Nur asyamsi, S. Ag. M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



**BUKU KONSULTASI**  
**Pembimbing Skripsi!**

Nama

Dewi Sartir

NIM

181020021

Program Studi

Pendidikan Bahasa Arab

Judul

Problematika Guru dalam

menerapkan kurikulum 2013

Pada Mata Pelajaran Bahasa

Arab kelas VII MTS Alkhairaat

Widu Kecamatan Bontoyu Barat

Kabupaten Marowali

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU

**JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Dewi Safitri  
 NIM : 181020027  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
 Judul Skripsi : Problematika Guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada Model Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Alkhodidat Wosu.  
 Pembimbing I : Dr. Siti Hasnah, S. Ag, M. Pd.  
 Pembimbing II : Mukhammad Nur Asmawi, S. Ag, M. Pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Kamis/09 Juli 2021		- Pembinaan Rf - Sistemika bahasa - Revisi: 1 - Sifat p. fokus - KTI	
	Jumat/16 Juli 2021		- Pengantar - Rf status - Revisi - KTI - Sifat p.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu, 23/7/21		Pemb. baru pada pemb. sistem pada latar belakang, sifat 1 tlg. pend. fokus.	
	Sabtu, 26/7/21		Konsep Habis Proposal	
	Jumat 9/8 2022	IV	Rapat Rf audi 2022 urutan con Rf 2022 ds. dokumentasi	
		IV	Quisus atau audisi p. adn.	
		DP.	Daftr profile d. mpis	
	Sabtu 9/8 22		Bugersinis implikasi Rf. h - Park. alernat audisi	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Selasa/15-09/22		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saran dari (ST)</li> <li>- Uraikan dan</li> <li>for us.</li> <li>- Menambah materi</li> <li>ke Bab II.</li> <li>- Puncaknya</li> <li>- Poles</li> <li>- Evidensi</li> </ul>	

8

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

7

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
18				

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dones Pembimbing:

Yth. Ketua Program Studi .....  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

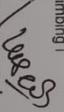
Yang bertanda tangan di bawah ini:

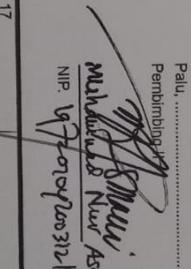
1. Nama : Dr. Siti Hasnah, S.Ag., M.Pd  
 NIP : 19700831 200901 2002  
 Pangkat/Golongan : Penata Tingkat 1 / III/d  
 Jabatan Akademik : Lektor  
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Mukhammad Nur Asmanu  
 NIP : 19700831 200312 1001  
 Pangkat/Golongan : Penata Tk. I / III/a  
 Jabatan Akademik : Lektor  
 Sebagai : Pembimbing II

Menyatakan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Dewi Saftari  
 NIM : 181020027  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Judul : Problematika guru dalam menerapkan kurikulum pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Al-Khalil Ulu Kecamatan Bangor Desa Lohampun Mampaka

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, .....  
 Pembimbing I  
  
 Dr. Siti Hasnah, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19700831 2009 01 2002

Palu, .....  
 Pembimbing II  
  
 Mukhammad Nur Asmanu  
 NIP. 19700831 2003 12 1001

## DOKUMENTASI PENELITIAN



*Gambar Gerbang MTs Alkhairaat Wosu*



*Halaman MTs Alkhairaat Wosu*



*Wawancara Bersama Kepala Madrasah*



*Wawancara Bersama Wakamad Kurikulum MTs Alkhairaat Wosu*



*Wawancara Bersama Guru Bahasa Arab*



*Wawancara Bersama Peserta Didik MTs Alkhairaat Wosu*



*Ruang Kelas VII MTs Alkhairaat Wosu*



*Ruang Kelas VII MTs Alkhairaat Wosu*



*Ruang Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Wosu*



*Ruang Guru MTs Alkhairaat Wosu*



*Ruang Perpustakaan, UKS, dan Sekretariat PPIA*



*Ruang Tata Usaha MTs Alkhairaat Wosu*



*MTs Alkhairaat Wosu*



*Masjid MTs Alkhairaat Wosu*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Dewi Safitri  
Tempat Tanggal Lahir : Larobenu, 12 September 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Anak ke : 4 dari 7 bersaudara  
Alamat : Jl. Tanjumbulu lorong 2

### B. Identitas Orang Tua

1. Ayah  
Nama : Asra Nasir  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Larobenu

2. Ibu  
Nama : Nurhidayah  
Agama : Islam  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Larobenu

### C. Jenjang Pendidikan

1. SD : SDN LAROBENU  
2. MTS : MTS ALKHAIRAAT WOSU  
3. MA : MA ALKHAIRAAT WOSU  
4. UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
DATOKARAMA PALU